

SKRIPSI

**ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO
KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN
AJAR**

Oleh:

JULIA SETIAWATI

NPM. 2101081010



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

**ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO
KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN
AJAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh:
JULIA SETIAWATI
NPM. 2101081010

Pembimbing: Dr. Yudiyanto, M.Si

Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jemur Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Julia Setiawati
NPM : 2101081010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER
REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH
SEBAGAI BAHAN AJAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jemur Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd.
NIP. 19930330 201903 2 012

Metro, 14 November 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER
REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH
SEBAGAI BAHAN AJAR
Nama : Julia Setiawati
NPM : 2101081010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 14 November 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Haji Dewantara Kampus 1 S/A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No : 0-0229 / Un.36.1 / D/PF-00 9/01/2026 .

Skripsi dengan judul: **ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH** SEBAGAI BAHAN AJAR, disusun oleh: **Julia Setiawati, NPM: 2101081010 Tadris Biologi (TBIO)** telah diujiikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 18 Desember 2025.**

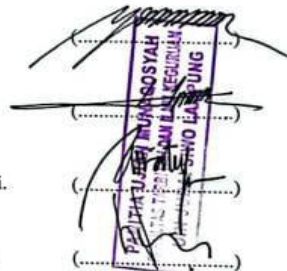
TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Yudianto, M.Si.

Penguji II : Nasrul Hakim, M.Pd.

Penguji III : Anisatu Z. Wakhidah, M.Si.

Penguji IV : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK
ETNOBOTAN PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO
KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN
AJAR

Oleh :
Julia Setiawati

Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Kotagajah memiliki salah satu desa yaitu Desa Sumberrejo yang mayoritas penduduknya adalah petani. Penelitian etnobotani di Desa Sumberrejo belum pernah dilakukan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai pemanfaatan tanaman oleh masyarakat desa sumberrejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendata jenis-jenis tanaman ya ada dipekarangan rumah desa sumberrejo, bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan, pemanfaatan, dan cara pengolahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Terdapat 64 jenis tanaman yang termasuk dalam 30 famili dan famili yang paling banyak ditemukan dan dimanfaatkan adalah famili *Solanaceae*. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat memanfaatkan tanaman pekarangan sebagai pangan dengan total 35 jenis (42%), sebagai obat dengan total 27 jenis (31%), sebagai bahan bangunan dengan total 7 jenis (8%), sebagai bumbu dengan total 5 jenis (7%), sebagai pembungkus dengan total 6 jenis (7%), sebagai tanaman hias dengan total 4 jenis (5%). Bagian tanaman yang dimanfaatkan antara lain buah (31 jenis), daun (27 jenis), batang (9 jenis), bunga (8 jenis), rimpang (7 jenis), dan akar (1 jenis). Masyarakat Desa Sumberrejo, Lampung Tengah masih memanfaatkan tanaman disekitar pekarangan rumah untuk kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Keanekaragaman tanaman, pangan, Solanaceae, pekarangan.

ABSTRACT

ETNOBOTANY OF HOMESTEAD PLANTS IN SUMBERREJO VILLAGE, KOTAGAJAH DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG AS TEACHING MATERIAL

By : Julia Setiawati

Central Lampung Regency, Kotagajah District has a village called Sumberrejo, whose majority of the population are farmers. Etnobotanical research in Sumberrejo Village has never been conducted before; therefore, rese is necessary regarding the use of plants by the people of Sumberrejo Village. The purpose of this study is to record the types of plants present in home gardens in Sumberrejo Village, the parts of the plants that are mostly used, their used, and how they are processed. The method used in this study is purposive sampling. There are 64 types of plants belonging to 30 families, with the most commnly found and used familiy being solanaceae. The results a total of 35 types (42%), for medicine with a total of 27 types (31%) are used as food, 7 types (8%) as building materials, 5 types (7%) as spices, 6 types (7%) as wrappings, and 4 types (5%) as ornamental plants. The plan parts that are utilized include fruits (31 types), leaves (27 types), stems (9 types), flowers (8 types), rhizomes (7 types), and roots (1 types). The community of Sumberrejo Village, Central Lampung, still utilized plants around their yards for daily life.

Keyword:Plant diversity, food, Solanaceae,home gardens.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julia Setiawati
NPM : 2101081010
Program Studi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juli 2025



Julia Setiawati

2101081010

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melaikan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT saya memperoleh begitu banyak cinta untuk bisa tumbuh dan belajar dengan baik. Dengan bahagia dan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang amat tulus kepada :

1. Almarhum bapaku tercinta yang sudah 13 tahun meninggalkan penulis namun rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang, terimakasih banyak atas semua perjuangan semasa hidupmu yang diberikan kepada penulis, penulis bisa berada di tahap ini sebagaimana mewujudkan permintaan terakhir sebelum benar-benar pergi untuk melihat anaknya menyandang gelar sarjana. Meskipun pada akhirnya harus melewati sendiri, maka bersama ini sebagai anak pertama penulis mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini seutuhnya kepada bapak tercinta, I will always miss you
2. Ibu tercinta ku, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dia peran orang tua bagi 3 orang anaknya. Terimakasih sudah bertaruh nyawa dan segenap tenaga agar penulis dapat terlahir di dunia ini, dengan keikhlasan dan kesabaran membesarkan penulis dan dalam doa yang tak pernah terlupa di setiap malamnya, terimakasih juga selalu menemani penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, ILY.
3. Adik tercinta Okta Aziz Fauzi dan Roby Abdul Gofur
4. Teman- temanku tersayang angkatan 2021 Tadris Biologi
5. Almamater Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, tempat saya menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi saya dan bagi orang banyak.
6. Dan yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Julia Setiawati karena sudah bertahan sejauh ini dalam menempuh pendidikan. Terimakasih telah mampu berjuang dititik pendidikan perkuliahan ini, melawan rasa ketidak percaya diri, membuktikan kepada mereka bahwa mampu menyelesaikan masa perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta hidayah, sehingga peneliti dapat menyusun skripsidengan baik. Skripsi yang penulis teliti berjudul **ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR**

Penulisan skripsi yang penulis susun adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Strata Satu (S1) Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof ida umami,M.Pd.,Kons selaku Rektor universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Ibu Asih Fitriana Dewi, M. Pd selaku Ketua Prodi Tadris Biologi.
4. Bapak Dr. Yudiyanto,S.Si., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi.
5. Teman- teman angkatan 2021 atas dukungan, bantuan, kenangan dan semua moment yang luar biasa.
6. Seluruh pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. ibunda tercinta Titis Intansari, .dan adik-adikku tersayang Okta Azis Fauzi dan Roby Abdul Gofur yang selalu memberikan motivasi dan doa tanpa henti dan yang telah memberikan do'a serta berjuang demi melihat anak dan Kakak menjadi sarjana.

8. Tak lupa kepada diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan laporan skripsi ini sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang nantinya dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan tentang tadaris biologi.

Metro, 16 Juli 2025

Peneliti,



Julia Setiawati
NPM. 2101081010

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN..... | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Penelitian Relevan | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Ruang Lingkup Etnobotani | 12 |
| 1. Definisi Etnobotani..... | 12 |
| 2. Sejarah Perkembangan Etnobotani | 13 |
| 3. Definisi pekarangan..... | 14 |
| 4. Penelitian Pekarangan di Indonesia | 17 |
| B. Etnobotani Pekarangan Sebagai Bahan Belajar | 18 |
| 1. Pengertian Bahan Belajar | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Pengertian Poster | 20 |
| 3. Jenis-Jenis Poster Beserta Isinya | 24 |
| 4. Definisi Media Gambar | 25 |
| 5. Manfaat Media Poster..... | 25 |
| 6. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 28 |
| 1. Jenis Sifat..... | 28 |
| 2. Sifat Penelitian | 28 |
| B. Sumber Data | 29 |
| 1. Sumber Data Primer | 29 |
| 2. Sumber Data Sekunder | 29 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 1. Pengamatan (Observasi)..... | 30 |
| 2. Wawancara | 30 |
| 3. Dokumentasi | 32 |
| D. Teknik Analisis Data | 32 |
| 1. Reduksi Data | 32 |
| 2. Penyajian Data | 33 |
| 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi..... | 33 |
| E. Tahap Penyusunan Media Poster Edukatif | 34 |
| 1. Analisis Media Poster Edukatif | 34 |
| 2. Medesain Poster Edukatif..... | 34 |
| 3. Penggunaan Poster Edukatif dalam Bentuk Cetak maupun Digital | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan..... | 44 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Saran..... | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | 122 |
| LAMPIRAN..... | 134 |
| RIWAYAT HIDUP | 157 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Data Wawancara | 31 |
| Tabel 2.2 | Tanaman Yang Digunakan Pada Masyarakat Desa Sumber Rejo.. | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1. Desain e-poster edukatif..... | 36 |
| Gambar 3.2. Peta Kabupaten Lampung Tengah | 37 |
| Gambar 3.3. Bayam..... | 44 |
| Gambar 3.4. Mangga apel..... | 45 |
| Gambar 3.5. Mangga madu..... | 46 |
| Gambar 3.6. Sirsak | 47 |
| Gambar 3.7. Daun mangkokkan | 48 |
| Gambar 3.8. Daun suji | 49 |
| Gambar 3.9. Lidah buaya | 50 |
| Gambar 3.10. Kelapa hijau | 51 |
| Gambar 3.11. Kelapa kuning | 52 |
| Gambar 3.12. Kangkung | 53 |
| Gambar 3.13. Pepaya | 54 |
| Gambar 3.14. Buah naga ungu | 55 |
| Gambar 3.15. Daun singkong | 56 |
| Gambar 3.16. Bunga telang | 57 |
| Gambar 3.17. Pohon sengon | 58 |
| Gambar 3.18. Daun dadap | 59 |
| Gambar 3.19. Bunga kupu-kupu | 60 |
| Gambar 3.20. Pohon jati | 61 |
| Gambar 3.21. Kumis kucing | 62 |
| Gambar 3.22. Kemangi | 63 |
| Gambar 3.23. Alpukat | 64 |
| Gambar 3.24. Bunga sepatu | 65 |
| Gambar 3.25. Durian | 66 |
| Gambar 3.26. Brotowali | 67 |
| Gambar 3.27. Duku | 68 |
| Gambar 3.28. Nangka | 69 |
| Gambar 3.29. Daun kelor | 70 |
| Gambar 3.30. Pisang jantan | 71 |

| | |
|--------------------------------------|-----|
| Gambar 3.31. Pisang kepok | 72 |
| Gambar 3.32. Pisang bandung | 73 |
| Gambar 3.33. Pisang ambon | 74 |
| Gambar 3.34. Jambu biji | 75 |
| Gambar 3.35. Jambu jamaika | 76 |
| Gambar 3.36. Daun salam | 77 |
| Gambar 3.37. Cengkeh | 78 |
| Gambar 3.38. Sukun | 79 |
| Gambar 3.39. Kopi cokelat | 80 |
| Gambar 3.40. Bunga kertas | 81 |
| Gambar 3.41. Belimbing wuluh | 82 |
| Gambar 3.42. Daun katuk | 83 |
| Gambar 3.43. Daun sirih hijau | 84 |
| Gambar 3.44. Daun sirih cina | 85 |
| Gambar 3.45. Daun serai | 86 |
| Gambar 3.46. Jeruk nipis | 87 |
| Gambar 3.47. Jeruk lemon | 88 |
| Gambar 3.48. Mengkudu | 89 |
| Gambar 3.49. Bunga asoka | 90 |
| Gambar 3.50. Bunga mawar merah | 91 |
| Gambar 3.51. Rambutan | 92 |
| Gambar 3.52. Terong gelatik | 93 |
| Gambar 3.53. Terong ungu | 94 |
| Gambar 3.54. Cabai rawit | 95 |
| Gambar 3.55. Cabai panjang | 96 |
| Gambar 3.56. Cepokak | 97 |
| Gambar 3.57. Sawo manila | 98 |
| Gambar 3.58. Sawo | 99 |
| Gambar 3.59. Kelengkeng | 100 |
| Gambar 3.60. Bangle | 101 |
| Gambar 3.61. Jahe | 102 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 3.62. Kunyit | 103 |
| Gambar 3.63. Kencur | 104 |
| Gambar 3.64. Lempuyang | 105 |
| Gambar 3.65. Lengkuas | 106 |
| Gambar 3.66. Temulawak ` | 107 |
| Gambar 3.67. Diagram famili tanaman | 108 |
| Gambar 3.68. Diagram tanaman yang digunakan | 109 |
| Gambar 3.69. Diagram manfaat tanaman | 110 |
| Gambar 3.70. Poster Edukatif Etnobotani | 111 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat izin prasurvey | 134 |
| Lampiran 2. Surat balasan izin prasurvey | 135 |
| Lampiran 3. Acc seminar proposal | 136 |
| Lampiran 4. Acc apd | 137 |
| Lampiran 5. Acc munaqossyah | 138 |
| Lampiran 6. Hasil turnitin | 139 |
| Lampiran 7. Surat keterangan bebas pustaka | 140 |
| Lampiran 8. Surat keterangan bebas pustaka prodi | 141 |
| Lampiran 9. Surat bimbingan skripsi | 142 |
| Lampiran 10. Surat izin <i>research</i> | 143 |
| Lampiran 11. Surat balasan izin <i>research</i> | 144 |
| Lampiran 12. Surat tugas | 145 |
| Lampiran 13. Alat pengumpul data (Apd) | 146 |
| Lampiran 14. Lembar wawancara | 147 |
| Lampiran 15. Lembar hasil wawancara | 151 |
| Lampiran 16. Lembar spesies tanaman hasil observasi wawancara tanaman.. | 155 |
| Lampiran 17. Dokumentasi wawancara | 156 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara megabiodiversity dengan kekayaan hayati yang sangat melimpah, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki suatu iklim tropis dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik, sehingga berbagai macam flora dapat tumbuh dengan subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies, dan semuanya berpotensi untuk dapat dimanfaatkan dalam suatu kehidupan sehari-hari, seperti untuk tanaman pekarangan, baik sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias.¹

Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati, selain itu juga memiliki suatu keanekaragaman suku/etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya itu melalui pewarisan oral atau dari mulut ke mulut. Salah satu bentuk pengetahuan tradisional tersebut adalah pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pengetahuan tradisional seperti ini perlu untuk didokumentasikan melalui kajian etnobotani agar tidak hilang akibat modernisasi budaya.²

¹ Saputri, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung," *Prosiding Semnas Bio* 1, no. 1 (2021): 226.

² Soekarman and S Riswan, *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani* (Bogor: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pertanian Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017).

Etnobotani adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan langsung dengan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan ini pemanfaatannya secara tradisional. Khususnya pada pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat.³ Salah satunya yaitu pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat adalah sebagai bahan untuk pangan, baik itu bahan pangan utama maupun sebagai bahan tumbuhan. Tanaman pangan adalah segala sesuatu yang dapat tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun, dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia.⁴ Spesies tanaman pangan menurut penelitian Etnobotani dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, seperti sayuran, buah-buahan, makanan pokok, dan berbagai spesies bumbu masakan. Secara empiris, pemenuhan kebutuhan nutrisi pada manusia dapat dipenuhi oleh tanaman pangan, tanaman pangan memiliki jumlah nutrisi yang lebih baik daripada jumlah nutrisi yang terkandung pada hewan.⁵ Salah satu upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan suatu keanekaragaman konsumsi tanaman pangan dalam skala kecil yaitu dengan cara mengoptimalkan lahan pekarangan untuk memenuhi suatu kebutuhan pangan pada keluarga.⁶ Kajian ini dibutuhkan

³ Y Urwanto, *Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati* (Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati., 2017).

⁴ Cornelius, *Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung* (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2018).

⁵ A. Picroni et al., "Food For Two Season: Culinary Uses of Non-Cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italian Village.," *International Journal of Food Sciences and Nutrition* 56, no. 4 (2017): 245–72.

⁶ Azra L. Z. A et al., "Analisis Karakteristik Pekarangan Dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Kabupaten Bogor," *Jurnal Lanskap Indonesia* 6, no. 2 (2014): 1–11.

untuk memahami, menginventarisasi, dan mengonservasi pengetahuan lokal serta praktik budaya terkait tanaman pekarangan tersebut.⁷

Pekarangan memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, akan tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pekarangan berperan dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani. Pekarangan tak jarang diklaim menjadi "lumbung hidup", "warung hidup masyarakat", atau "apotik hidup". Jenis-jenis pada tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah antara lain sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman ini dapat menunjang suatu kebutuhan keluarga sehari-hari, dan hasilnya juga dapat dijual. Salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam adalah tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran, yang selain berguna juga memiliki nilai keindahan tersebut.⁸

Lahan pekarangan adalah salah satu lahan yang potensial dapat dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. Penelitian menunjukkan bahwa pada pekarangan berkontribusi terhadap pemenuhan pangan serta penghasilan tambahan bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan tersebut.⁹

Lahan pekarangan memiliki suatu potensi besar jika dikelola secara optimal dan terencana. Pekarangan dapat memberikan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga sekaligus mempercantik lingkungan

⁷ Jannah I. N and Mahmud M. A, "Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Keluarga Di Banyuwangi," *Bio Edukasi* 4, no. 2 (2024): 123–33.

⁸ Yuliana R, *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan* (Indonesia, n.d.).

⁹ Rahayu T., Sukarno A., and Putri L., "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan," *Jurnal Pertanian* 11, no. 3 (2014): 23–30.

masyarakat.¹⁰ Lebih lanjut lagi menyatakan bahwa budidaya sayuran di perkotaan juga memiliki peran yang sangat penting pada menjamin pasokan pangan berkelanjutan bagi penduduk kota. Tanaman yang biasanya ditanam di lahan pekarangan meliputi sayur- sayuran, buah-buahan, tanaman obat, serta tanaman hias. Selain untuk konsumsi keluarga, hasil panen dari pekarangan juga bisa dijual sebagai usaha sampingan pada masyarakat tersebut.

Fungsi pekarangan tidak hanya untuk sebatas pada ekonomi dan pangan, tetapi juga untuk sebagai sumber pengobatan alami. Pengetahuan tentang tanaman obat diwariskan secara turun-temurun, menjadikan pekarangan sebagai bagian penting berasal kearifan lokal pada masyarakat, sebagaimana dinyatakan. Pekarangan sering dimanfaatkan untuk menanam pangan, tanaman obat, dan tanaman hias di tingkat keluarga.¹¹ Pemanfaatan tumbuhan di lahan pekarangan bukan hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan penunjang ekonomi keluarga.¹² Tanaman seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias banyak dibudidayakan di pekarangan, menjadikannya sebagai "lumbung hidup" bagi keluarga.

Provinsi Lampung memiliki lahan pekarangan seluas 239.386 hektar atau 6,78 persen dari total pada lahan pertanian, yang berpotensi sebagai sumber bahan pangan yang sehat dan bergizi sekaligus meningkatkan

¹⁰ Rauf A., Rahmawaty, and Budiati D., "Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan," *Jurnal Online Pertanian Tropik* 1, no. 1 (2017): 1–8.

¹¹ Rahmawati S., Nugroho E., and Fadilah N., "Pekarangan Sebagai Tempat Konservasi Tanaman Obat Tradisional," *Jurnal Etnobotani* 9, no. 2 (2017): 67–75.

¹² Soekarman and S., "Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia," *Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*, n.d.

perekonomian keluarga. salah satu program di Provinsi Lampung adalah kawasan rumah Pangan Lestari (KRPL) yang diprakarsai oleh Organisasi Kerja Inovatif Hortikultura (*Farming Innovative Work Organization*), untuk mendukung pemanfaatan pekarangan tanpa merusak ekosistem lingkungan tersebut.¹³

Desa Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah, lahan pekarangan memerankan peran penting dalam menunjang suatu ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Masyarakat di desa ini masih mempertahankan suatu tradisi pemanfaatan pekarangan untuk berbagai keperluan masyarakat, mulai dari bahan pangan, obat-obatan, tanaman hias. Pengetahuan lokal ini merupakan suatu potensi besar yang belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan, terutama pada pendidikan formal sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal.¹⁴

Kajian etnobotani di Desa Sumberrejo belum banyak dilakukan, padahal untuk dokumentasi dan eksplorasi mengenai suatu pemanfaatan tanaman pekarangan sangatlah penting, baik untuk pelestarian suatu budaya maupun untuk inovasi pada pembelajaran. Dengan mengintegrasikan suatu hasil pada kajian etnobotani ke dalam pendidikan, siswa dapat belajar secara kontekstual, memahami konsep biologi secara lebih bermakna, serta dapat menumbuhkan suatu rasa cinta terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keragaman jenis tumbuhan yang terdapat di pekarangan masyarakat Sumber

¹³ 2025/8/14

¹⁴ Masriah S., "Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga," *Universitas Padjadjaran* 1, no. 1 (2019).

Rejo dan bagaimana pemanfaatannya. Hasil kajian ini dapat diharapkan tidak hanya memperkaya dokumentasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi suatu bahan ajar yang kontekstual, relevan, dan inspiratif dalam dunia pendidikan. Informasi tentang pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Desa Sumberrejo, terutama sebagai bahan pangan, juga memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup pada masyarakat.

Penelitian mengenai pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Sumberrejo belum pernah dilakukan sebelumnya. Padahal, wilayah ini memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, khususnya pada tanaman yang tumbuh di pekarangan suatu rumah dan dapat dimanfaatkan masyarakat secara tradisional. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman pekarangan, bagian yang paling sering digunakan, cara pengolahannya, serta manfaat atau khasiat dari tanaman tersebut. Pengetahuan lokal seperti ini sangat berharga, baik dari sisi pelestarian budaya maupun sebagai bahan pembelajaran kontekstual di lingkungan sekolah.¹⁵

Untuk mendukung penyebaran informasi hasil penelitian kepada masyarakat secara luas dan efektif, dikembangkan dengan media edukatif berupa suatu poster. Poster dipilih karena memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Sampai saat ini, belum ada penelitian di Desa Sumber Rejo yang

¹⁵ Nurfadilah S., Puspitasari R., and Sulasmi E., “Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Sumber Belajar,” 2020.

secara khusus memanfaatkan poster sebagai sarana penyampaian informasi etnobotani. Padahal, media visual seperti poster memiliki suatu daya tarik tersendiri, karena menggabungkan elemen gambar, warna, dan teks singkat yang mampu memperjelas pesan dan memudahkan pemahaman.¹⁶ Poster sebagai media edukasi memiliki suatu keunggulan dalam menyajikan informasi dengan tampilan yang komunikatif dan mudah diingat oleh berbagai kalangan masyarakat.¹⁷

B. Pertanyaan Penelitian

1. Tanaman pekarangan rumah apa saja yang terdapat di Desa Sumberrejo?
2. Bagaimana pemanfaatan tanaman yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberrejo?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan pekarangan rumah yang terdapat di Desa Sumberrejo
- b. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumberrejo

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

¹⁷ A. S. Sadirman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

- c. Untuk mengkaji pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar berbasis etnobotani.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memiliki suatu manfaat sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pemanfaatan tanaman secara tradisional yang ada di pekarangan masyarakat Desa Sumberrejo Masyarakat beserta penggunaan tanaman baik jenis, bagian, manfaat, maupun cara memperoleh dan mengolah tanaman sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias..
- 2) Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan menambah referensi kepustakaan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis yang lebih baik dan lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut ini:

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian etnobotani pekarangan pada Masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pemanfaatan tumbuhan pekarangan

- 2) Dalam pemanfaatan tanaman yang ada di pekarangan pada Masyarakat Desa Sumberrejo Manfaat lain sebagai salah satu syarat guna memperoleh suatu gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
- 3) Memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pemanfaatan etnobotani yang ada di pekarangan masyarakat secara tradisional.

D. Penelitian Relevan

Pada bagian penelitian relevan ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sang peneliti yaitu tentang judul “Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar . Berikut beberapa hasil penelitian yg memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang telah di lakukan oleh: Rangga dalam penelitian yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan suatu Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung yang di lakukan pada tahun 2022 penelitian ini sama-sama melakukan tentang tumbuhan pekarangan Pada penelitian saya dilaksanakan di Sumberrejo sedangkan penelitian ini dilakukan di pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung, tempat penelitian itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya. Fakta bahwa kedua studi ini sama-

sama meneliti berbagai tanaman yang ditemukan di pekarangan masyarakat.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sisikandar dalam penelitiannya yang berjudul : Etnobotani dan tumbuhan berguna di cagar alam dungus iwul bogor yang dilakukan pada Mei 2013. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang Etnobotani pekarangan sebagai bahan ajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rima emilia yang berjudul ; Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Rumah di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara sebagai Bahan Ajar SMA/MA. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu merupakan jenis penelitian lapangan dan kualitatif lapangan dan deskriptif kualitatif sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang dilakukan oleh Emilia Merupakan Keanekaragaman tanaman yang ada di pekarangan sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait dengan Etnobotani pekarangan masyarakat sebagai bahan ajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Karnita Alfira Fahmi yang Berjudul: keanekaragaman jenis tumbuhan pekarangan rumah Di Desa Madukoro

Kecamatan kotabumi utara Sebagai bahan ajar sma/ma peneliti menerapkan teknik suatu pengumpulan data berupa wawancara dan observasi jenis tanaman yang ditemukan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi berguna untuk memperoleh data yang lebih detail dan konkrit. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu

etnobotani pekarangan sebagai bahan ajar, Sama-sama meneliti etnobotani sebagai bahan ajar.

5. Penelitian yang dilakukan Yunita indah purnama dewi yang berjudul : Etnobotani tumbuhan obat di desa rejomulyo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan. Kecamatan jati agung Sebagai bahan ajar sma/ma peneliti menerapkan teknik suatu pengumpulan data berupa wawancara dan observasi jenis tanaman yang ditemukan. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi berguna untuk memperoleh data yang lebih detail dan konkrit. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu etnobotani pekarangan sebagai bahan ajar, Sama-sama meneliti etnobotani sebagai bahan ajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Etnobotani

1. Definisi Etnobotani

Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mempelajari keterkaitan manusia dengan tumbuhan dimana kaitannya antara budaya dengan kegunaan tumbuhan tersebut. cara penggunaan tumbuhan serta pemanfaatan tumbuhan baik sebagai bahan pangan, obat, kosmetik pewarna dan lain sebagainya.¹ Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* (bangsa) dan *botany* (tetumbuhan). sehingga etnobotani diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari suatu prinsip dan konsepsi masyarakat terkait sumber daya nabati dengan lingkungannya. Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang berbagai pemanfaatan jenis tumbuhan oleh masyarakat asli baik sebagai tanaman obat, bahan pangan, tekstil serta sebagai tanaman hias.² Selain itu, etnobotani juga merupakan salah satu ilmu untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat yaitu tentang tumbuhan sebagai penunjang kebutuhan kehidupannya. Tanaman banyak digunakan pada masyarakat lokal sebagai bahan pangan, bahan obat, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan pemanfaatan lainnya.³

¹ 2026/1/25

² Walujo B, *Tumbuhan Upacara Adat Bali Dalam Perspektif Penelitian Etnobotani* (Bogor: Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi Lipi, 2018).

³ Suryadarma, *Etnobotani* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Pelopop adanya etnobotani pertama kali yaitu *Harshberger* yang merupakan seorang ilmuwan di tahun 1595. Penekanan ilmu etnobotani yaitu terletak pada keterkaitan antara budaya masyarakat dengan suatu sumber daya tumbuhan yang berada dilingkungannya baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴ Studi etnobotani bukan hanya merupakan ilmu yang mempelajari terkait pengetahuan taksonomi botani saja, namun melainkan etnobotani juga merupakan ilmu yang mempelajari terkait pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan seperti hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman.⁵ etnobotani juga didefinisikan sebagai salah satu studi yang menjelaskan tentang hubungan antara manusia dengan fungsi tumbuhan yang secara keseluruhan dapat menggambarkan peran serta fungsi suatu tumbuhan dalam suatu budaya. Pengetahuan ilmu etnobotani ini bukan hanya mempelajari tentang taksonomi botani. namun etnobotani juga mempelajari terkait pengetahuan botani tradisional yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.⁶

2. Sejarah Perkembangan Etnobotani

Etnobotani pertama kali dikemukakan oleh Harsberger pada tahun 1895 di Pennsylvania dalam seminar oleh para ahli Arkeologi yang membahas tentang cara-cara memanfaatkan tumbuhan oleh masyarakat primitif, seperti ditemukannya penggunaan beberapa tanaman sang warga

⁴ Sukenti K. E, Guharja, and Purwanto, "Kajian Etnobotani Serat Centhini," *Journal Of Tropical Ethnobiology* 1, no. 1 (2017).

⁵ Purwanto Y., *Studi Etnobotani Menemukan Jenis-Jenis Tanaman Potensial* (Bogor: Lipi, 2004).

⁶ Darmono, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella Asiatica L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Laksado* (Jakarta: Grasindo, 2017).

Indian Amerika (*Amerindiens*) (*Friedbreg and Claudine*, 1995 dalam Permatasari, 2013). Akan tetapi pengetahuan tentang etnobotani telah dikenal lama sebelum itu. Sekitar tahun 77M, dokter bedah yang bernama Dioscorides mempublikasikan sebuah katalog yang berjudul “*de Materia Medica*” berisi tentang \pm 600 jenis tumbuhan Mediterania. Selain itu dalam Katalog tersebut berisi tentang cara-cara pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat oleh orang Yunani.⁷

Sejarah ilmu etnobotani di Indonesia diketahui sebelum Abad ke 18, dengan ditemukannya suatu fosil di tanah Jawa berupa *lumpang*, *alu* dan lapisan yang terbuat dari batu, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ramuan untuk kesehatan telah dimulai sejak zaman Mesoneolitikum. Penggunaan ramuan untuk pengobatan tercantum di prasasti sejak abad 5M antara lain relief di Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Penataran sekitar abad 8-9M. Selain itu ditemukannya *Usada Bali* yang merupakan uraian penggunaan jamu yang ditulis dalam bahasa Jawa kuno, Sansekerta dan Bahasa Bali di daun lontar pada tahun 991-1016 M.⁸

3. Definisi pekarangan

Pekarangan didefinisikan sebagai lahan yang berlokasi dekat tempat tinggal dengan komposisi keanekaragaman suatu tumbuhan yang tinggi dan berperan untuk sebagai sumber pangan, pendapatan tambahan, tempat

⁷ Winarno G. D. et al., *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*. (Deepublish, 2018).

⁸ Andriati and Wahjudi, “Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas,” *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 29, no. 3 (2016): 134–45.

interaksi sosial, dan simbol suatu budaya.⁹ Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tropis, pekarangan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup karena menjadi lahan penting dalam budidaya tanaman maupun sebagai ternak. Keanekaragaman tanaman pekarangan di wilayah tropis memang tinggi. Misalnya, di Dusun Mengkadai, Jambi, terdapat 66 spesies yang tergolong ke dalam 30 famili tumbuhan.¹⁰

Pekarangan sebagai bagian dari lanskap perdesaan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan untuk pemiliknya. Pekarangan memberikan suatu layanan ekosistem yang meliputi penyediaan, regulasi, dan budaya.¹¹ Manfaat pekarangan berasal dari berbagai elemen, seperti tanaman yang berfungsi untuk kesehatan, estetika, peneduh, pangan, dan spiritual.¹² Pekarangan dapat memberikan kontribusi hingga 49% dari pendapatan asli rumah tangga, yang diperoleh melalui usaha tani dipekarangan.¹³

⁹ Soemarwoto O. and Conway G. R., "The Javanese Homegarden," *Journal For Farming Systems Researchextension* 2, no. 3 (2017): 95–118.

¹⁰ Hidayat R., Walujo E., and Wardhana W., "Etnobotani Pekarangan Masyarakat Melayu Di Dusun Sarolangun, Jambi," *Pros Sem Nas Prod Bio "Integrasi Keanekaragaman Hayati Dan Kebudayaan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, 2014, 1704–1717.

¹¹ Nurlaelih, Hakim, and A. Rachmansyah, "Landscape Services Of Homegarden For Rural Household," *A Case Of Jenggolo Village* 19, no. 3 (2019): 135–43.

¹² Syafitri F., R. Sitawati, and Setyobudi L., "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup," *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2014): 172–179.

¹³ Rahman R. and Zulkifli, "Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 3 (2019): 214–222.

Pekarangan merupakan suatu lahan yang dekat dengan tempat tinggal dan memiliki suatu keanekaragaman spesies tumbuhan yang cukup tinggi, sehingga berpotensi menjadi sumber pangan tambahan dan pendapatan.¹⁴

Pekarangan ini memiliki peran sosial ekonomi dalam pemenuhan makanan dan obat-obatan sehari-hari.¹⁵ Oleh karena itu, pekarangan tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga dalam menjaga kesehatan pemiliknya. Berbagai penelitian tentang pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai obat telah dilakukan di Indonesia, seperti di Banyuwangi.¹⁶

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tempat tinggal, mencakup bagian depan dan belakang rumah. Pekarangan rumah biasanya juga memiliki berbagai macam tumbuhan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai suatu sumber pangan, obat-obatan, hiasan, dan lain-lain. Etnobotani pekarangan rumah mencerminkan keanekaragaman yang khas antara tumbuhan yang ditanam dengan kebutuhan lokal pada masyarakatnya. Pekarangan juga dapat diartikan juga sebagai kebun polikultur yang berkaitan erat dengan rumah.¹⁷

¹⁴ Galhena D., Freed R., and Maredia K. M, "Home Gardens: A Promising Approach To Enhance Household Food Security And Wellbeing," *Agriculture & Food Security* 2, no. 1 (2016): 1–13.

¹⁵ Wakhidah A. Z and Silalahi M., "Study Ethnomedicine Betimun: The Traditional Steam Bath Herb Of Saibatin Sub-Tribe, Lampung," *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2022): 59–67.

¹⁶ Kartika T, "Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika," *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 15, no. 1 (2018): 45–55.

¹⁷ Di Youtube

4. Penelitian Pekarangan di Indonesia

Indonesia menjadi salah satu negara yang megabiodiversity dengan suatu kekayaan hayati yang sangat melimpah, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional. Indonesia memiliki iklim tropis dengan kondisi tanah yang sangat subur dan iklim yang baik, sehingga berbagai macam flora dapat tumbuh dengan sangat subur. Kekayaan tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies, dan semuanya berpotensi untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk tanaman pekarangan, baik sebagai obat, bahan pangan, tanaman hias, maupun bahan upacara adat.¹⁸

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati, selain itu juga memiliki keanekaragaman suku/etnis yang tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya melalui pewarisan oral atau dari mulut ke mulut. Salah satu bentuk suatu pengetahuan tradisional tersebut adalah pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pengetahuan tradisional seperti ini perlu didokumentasikan melalui kajian etnobotani agar tidak hilang akibat modernisasi budaya.¹⁹ Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari suatu hubungan langsung dengan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional.

¹⁸ Saputri, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung."

¹⁹ Soekarman and S., "Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia."

B. Etnobotani Pekarangan Sebagai Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan Ajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat, bahan, atau asal pengetahuan yang dapat digunakan untuk menambah suatu wawasan dan suatu keterampilan. Dengan demikian, bahan ajar dalam suatu konteks masyarakat merupakan bahan atau materi yang mengandung informasi baru yang bermanfaat bagi individu ataupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Menurut *Association of Educational Communication and Technology (AECT)*, Bahan ajar mencakup semua hal baik berupa data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi suatu (kemudahan) dalam proses belajar dalam masyarakat.²⁰ Bahan ajar ini dapat dirumuskan juga sebagai segala sesuatu yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh suatu informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahan ajar dalam masyarakat merupakan segala sesuatu baik yang dirancang secara khusus maupun yang secara alami yang tersedia dan juga dapat digunakan untuk mempermudah suatu proses belajar dan pengembangan suatu kapasitas pada masyarakat.²¹ Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk sebagai bahan ajar di masyarakat adalah dengan penggunaan poster, poster merupakan suatu media yang

²⁰ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

²¹ Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.²² Media edukasi yang sering digunakan untuk mengedukasi masyarakat adalah media cetak, salahsatunya yaitu adalah poster. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau suatu simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau suatu larangan. Media edukasi merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dan pengetahuan kepada masyarakat maupun pada peserta didik. Salah satu bentuk media edukasi yang efektif adalah media cetak, seperti poster. Poster merupakan suatu media visual yang dapat memadukan gambar, simbol, dan kata-kata sederhana yang dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu secara singkat dan jelas. Umumnya, poster mengandung ajakan, anjuran, atau larangan yang ditujukan kepada khalayak.

Menurut Arsyad, media poster termasuk dalam suatu media grafis yang berfungsi untuk menarik perhatian orang, memperkuat pesan, serta membantu memperjelas suatu informasi yang disampaikan. Poster juga dapat digunakan untuk sebagai media pembelajaran karena mampu mempengaruhi dan memotivasi siswa melalui tampilan visual yang menarik dan informatif. Dengan demikian, poster juga memiliki potensi

²² Sanjaya W., *Media Komunikasi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

besar dalam untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap suatu isu atau topik tertentu.²³

Manfaat Bahan ajar secara umum antara lain:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung kepada siswa tersebut
- b. Dapat untuk menyajikan sesuatu yang tidak biasa dikunjungi atau dilihat secara langsung
- c. Dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan ketika di dalam kelas
- d. Dapat memberikan informasi yang terbaru
- e. Dapat membantu memecahkan suatu masalah pendidikan
- f. Dapat memberikan suatu motivasi positif bagi peserta didik
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang yang lebih lanjut
- h. Dan hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan salah satu sebagai bahan belajar berupa Poster.

2. Pengertian Poster

Poster menurut bahasa adalah suatu plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman dan iklan). Sedangkan secara istilah poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 122

ingatannya.²⁴ Poster adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi poster tersebut. Misalnya, poster keluarga berencana, poster tentang kebersihan dan sebagainya.²⁵ Poster adalah sajian kombinasi visual yang sangat jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang-orang pandai sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang dapat ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan sangat mudah. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia juga mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi suatu tingkah laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung suatu kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah.

²⁴ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran Cetak* 8 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017). 5

²⁵ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 16

²⁶ Putu Suraoka and Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pendidikan Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017). 2

- a. Sederhana
- b. Menyajikan suatu ide dan untuk itu mencapai satu tujuan pokok
- c. Berwarna
- d. Slogannya ringkas dan jitu
- e. Tulisannya haruslah jelas
- f. Motif dan desain yang bervariasi

Poster yang baik haruslah dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana dan tidak memerlukan pemikiran secara terperinci oleh pengamat. Kesederhanaan desain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan mencirikan poster yang kuat. Poster tidak dapat mengajar dengan sendirinya, karena keterbatasan penggunaan kata-kata. Oleh karena itu tidak cocok untuk orang-orang yang tidak kenal dengan ide-ide yang dituliskan. Poster akan cocok jika dibuat sebagai tindak lanjut dari pada pesan-pesan yang sudah disampaikan waktu yang lalu. Jadi tujuan poster adalah untuk mengarahkan suatu pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan suatu komunikator.²⁷

Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat yang verbal. Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁸

- a. Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan suatu kandungan pada pesan.

²⁷ Putu Suiroaka dan Dewa Nyoman Supriasa, *Media Pendidikan Kesehatan*,... hal.2

²⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*,... hal.162-163 39 Sharon, dkk., *Instructional Technology dan Media For Learning*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal.329

- b. Dalam satu poster hanya dapat mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian orang.
- c. Dapat ditempelkan atau dipasang di mana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang.
- d. Mudah dibaca dengan kurun waktu yang sangat singkat. Poster yang baik ditandai dengan kemudahan menangkap isi suatu pesan. Dengan hanya melihat sepintas saja, orang sudah dapat mengerti maksud dan tujuannya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, di bawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatannya:²⁹

- a. Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- b. Perlu diseimbangkan antara gambar dan suatu teks.
- c. Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik.
- d. Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dan bentuk yang mudah untuk dibaca.

Poster yaitu menggabungkan kombinasi visual dari gambar, garis, warna, dan suatu kata. Mereka dimaksudkan untuk menarik dan mempertahankan perhatian pemirsa cukup lama untuk mengomunikasikan pesan singkat, biasanya yang bersifat persuasif. Mereka harus menarik perhatian dan menyampaikan pesannya dengan secara cepat.

²⁹ Sharon and Dkk, *Instructional Technology Dan Media For Learning* (Jakarta: Kencana, 2016).

3. Jenis-Jenis Poster Beserta Isinya

a. Poster Kegiatan

Poster kegiatan adalah suatu poster yang berisi mengenai suatu informasi pada suatu kegiatan yang akan diselenggarakan, agar kegiatan tersebut akan diketahui oleh suatu banyak orang dengan harapan agar orang-orang tersebut ikut hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.

b. Poster Pendidikan

Poster pendidikan adalah suatu poster yang berisi mengenai informasi yang bisa memberikan pengarahannya ataupun pendidikan kepada suatu masyarakat.

c. Poster Niaga

Poster niaga adalah poster yang berisi mengenai suatu penawaran atau promosi suatu produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan.

d. Poster Layanan Masyarakat

Poster layanan masyarakat adalah suatu poster yang berisi mengenai tentang masyarakat, seperti misalnya poster layanan kesehatan masyarakat atau kesejahteraan masyarakat.

e. Poster Karya Seni

Poster ini bersifat ekspresif dan belum tentu bisa diartikan sama antara satu orang dengan orang yang lainnya.

4. Definisi Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu bentuk media visual yang digunakan pada suatu proses pembelajaran buat menyampaikan pesan atau informasi melalui suatu elemen visual seperti gambar, warna Bahasa Indonesia: dan suatu teks. Media ini berfungsi buat menarik perhatian, memperjelas suatu informasi Bahasa Indonesia: serta membantu para siswa memahami suatu konsep secara konkret.³⁰ Media gambar termasuk media visual yang dapat memberikan suatu pengalaman konkret, menjelaskan penyampaian informasi Bahasa Indonesia: dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Gambar media yang berbentuk poster memungkinkan pesan edukatif tersampaikan secara ringkas tapi efektif melalui tata letak yang menarik dan mudah di ingat.

Dalam konteks etnobotani pekarangan, media gambar poster digunakan untuk menampilkan suatu jenis-jenis tanaman yang ada dipekarangan beserta manfaatnya penyajian visual seperti ini membantu siswa memahami kekayaan hayati lokal secara lebih kontekstual dan sangat menarik.

5. Manfaat Media Poster

Adapun manfaat-manfaat media poster sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian suatu pesan yang dramatik sehingga akan memikat perhatian.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

- 1) Poster bisa ditempel di ruang kelas, sehingga membantu dalam proses belajar pembelajaran
 - 2) Poster juga memiliki daya tarik untuk memikat perhatian dalam sekali lihat.
 - 3) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk poster.
 - 4) Objek terlalu besar, dapat digantikan dengan realita yang di gambar di poster.
- c. Dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang.
 - d. Memberikan informasi yang baru secara singkat dan mengingatkan suatu pesan yang berkaian.
 - e. Dapat digunakan dalam proses suatu pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.³¹

Poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program Keluarga Berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat media poster. Poster memiliki fungsi yang sama dengan iklan, yaitu memberitahukan tentang sesuatu hal atau produk. Bedanya dengan iklan, poster lebih menekankan gambar dan tulisan yang akan ditempatkan di tempat umum yang bersifat strategis untuk dikomersikan.³²

³¹ Tri Adjie Utama. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2020).

³² Tri Adjie Utama, *Intisari Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2017).

Beberapa manfaat di atas maka dapat disimpulkan manfaat media poster yaitu sebagai memotivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran, melalui poster kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Kelebihan-kelebihan media poster sebagai berikut:³³

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang akan disajikan.
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian pada siswa.
- c. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah untuk penempatannya.

Pembuatannya mudah dan harganya murah. Kekurangan-kekurangan media poster sebagai berikut :³⁴

- d. Membutuhkan keterampilan yang khusus dalam pembuatannya.
- e. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.
- f. Umumnya hanya dibaca sekilas, sehingga sering kali pesan tidak terbaca secara utuh
- g. Mudah rusak, dan diacukan

Untuk materi yang berkualitas dan tinggi memerlukan ahli grafis dan peralatan cetak yang baik sehingga memerlukan biaya yang cukup mahal.

³³ Mustiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2017).

³⁴ Dewa Nyoman Supariasa, *Media Pendidikan Kesehatan*,..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Sifat

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, dan gambar. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat Sumberrejo.

Lokasi penelitian ini letaknya di Desa Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah guna untuk menganalisis berbagai keanekaragaman jenis tanaman pekarangan, dan pemanfaatan jenis tanaman yang ada di pekarangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan temuan terkait dengan identifikasi serta klasifikasi berbagai jenis keanekaragaman tanaman yang ada di pekarangan Desa Sumberrejo berdasarkan data-data hasil survei yang dilakukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih beberapa sampel yang pengambilannya secara sengaja di lokasi

penelitian guna untuk mendapatkan data lapangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data mentah yang berasal dari tempat penelitian disebut sebagai sumber data primer karena didasarkan pada penggunaan suatu data yang diperoleh langsung di tempat penelitian sebagai sumber suatu informasi informasi verbal dan nonverbal yang dapat disampaikan secara lisan, serta perilaku yang dilakukan oleh informan yang terpercaya merupakan sumber data primer.¹

Sumber data primer penelitian ini diambil berasal dari beberapa masyarakat yang ada pada Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah yang memiliki berbagai tanaman pekarangan di sekitar rumahnya.

2. Sumber Data Sekunder

Berbagai sumber bahan bacaan yang dijadikan referensi penelitian disebut sebagai sumber data sekunder.² Data yang mendukung berbagai suatu informasi terkait penelitian dari sumber seperti buku, jurnal, atau internet juga disebut data sekunder. Temuan penelitian akan didukung oleh ketersediaan sumber data sekunder sebagai titik referensi. dengan

¹ Suharsimi Arikunto, *Mrtode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

² Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 143

adanya sumber data sekunder sebagai referensi bagi peneliti inilah yang akan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi :

Langkah-langkah dalam metode pengumpulan data ini yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan pekarangan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan aktivitas subjek penelitian di lingkungan alaminya. Peneliti bertindak sebagai pengamat aktif yang mencatat, merekam, dan menganalisis apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan selama proses suatu observasi.

Observasi pekarangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif untuk memperoleh data secara langsung tentang rangkaian berbagai pemanfaatan pekarangan tanaman sebagai bahan ajar pada masyarakat Desa Sumberrejo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif. Wawancara dilakukan melalui pertemuan antara dua orang, peneliti menggali informasi dan ide melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini tepat digunakan ketika peneliti sudah mengetahui

dengan jelas informasi apa yang ingin diperoleh.³ Peneliti mewawancarai masyarakat dengan rentang umur 30-70 tahun yang terbagi merupakan responden kunci dan responden umum. Responden kunci merupakan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan masyarakat umum. Responden kunci biasanya disebut ahli lokal, seperti orang tua, petani, pedagang. Sementara responden umum adalah masyarakat lokal yang memiliki pekerjaan dan petani.

Dalam melakukan teknik wawancara, pewawancara/peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan merasa nyaman dan merasa bebas berbicara sehingga dapat memberikan suatu informasi yang sebenarnya teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara semi terstruktur (terbuka) yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara hanya sebagai bahan acuan saja, sehingga ketika informasi yang didapat dari informan masih kurang jelas atau timbul pertanyaan lagi maka pewawancara bisa mengajukan suatu pertanyaan tanpa berpacu pada pedoman wawancara sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi.⁴

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data wawancara dan ditabulasikan. seperti pada Tabel 2.1 berikut.

³ BK and Hama, *Pedoman Wawancara Dan Pengumpulan Data Sosial Pertanian* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman, 2022).

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

Tabel 2.1 Data Hasil Wawancara

| No. | Famili | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Bagian yang dimanfaatkan | Manfaat | Cara Menggunakan |
|-----|--------|-------------|------------|--------------------------|---------|------------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan suatu peristiwa pada masa lampau yang dapat berupa suatu tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi ini berperan sangat penting sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil pengamatan dan wawancara. Manfaatnya mencakup memperjelas pesan verbal dan non- verbal yang disampaikan, serta membantu peneliti dalam memahami hambatan yang dijumpai selama melakukan penelitian.⁵

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data baik dari hasil wawancara maupun

⁵ Marzuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022).

dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang terkumpul dari Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menjabarkan dan menjelaskan hasil wawancara dan perolehan data dengan melakukan penyederhanaan data berdasar data yang dibutuhkan oleh suatu peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram dan grafik. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Responden kunci merupakan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan

masyarakat umum. Responden kunci biasanya disebut ahli lokal, seperti dukun obat, dukun melahirkan, kepala adat, petani, pedagang. Sementara responden umum adalah masyarakat lokal yang memiliki pekarangan. Khusus untuk responden umum, jumlahnya sekurang-kurang yaitu 30 orang. Pengambilan data etnobotani tersebut dilakukan dengan menggunakan metode wawancara participant observation dan questionnaires. Data etnobotani yang diambil meliputi nama lokal tanaman pekarangan, kegunaanya itu sebagai bahan makanan, bagian yang digunakan, dan bagaimana cara penggunaannya. Data etnobotani dianalisis secara kualitatif deskriptif lalu disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

E. Tahap Penyusunan Media Poster Edukatif

Penyusunan suatu media poster edukatif dilakukan secara sistematis dan bertahap agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh suatu sasaran. Berikut adalah tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Media Poster Edukatif

Pengambilan data diperoleh dari observasi media poster edukatif yang diberikan kepada dosen ahli. Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa materi dalam media poster edukatif harus diutamakan penjelasan dari temuan terlebih dahulu kemudian dikuatkan dengan jurnal referensi yang relevan.

2. Medesain Poster Edukatif

Desain edukatif dibuat menggunakan aplikasi Coreldraw. Sistematisa penyusunan Yaitu indefikasi materi, perencanaan desain poster, penyusunan konten, Pembuatan Desain Menggunakan Coreldraw Uji, Coba dan Evaluasi, revisi vinalisasi.⁶

3. Penggunaan Poster Edukatif dalam Bentuk Cetak maupun Digital

Poster edukatif yang telah dirancang dapat dimanfaatkan dalam dua bentuk, yaitu cetak dan digital. Dalam bentuk cetak, poster dapat dipasang di ruang kelas, perpustakaan, atau tempat umum lainnya agar mudah dilihat secara langsung oleh siswa atau masyarakat. Sedangkan dalam bentuk digital, poster dapat disebarluaskan melalui media sosial, website sekolah, atau ditampilkan dalam presentasi pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan dalam dua bentuk ini bertujuan untuk memperluas suatu jangkauan informasi dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan edukatif. Desain poster edukatif dapat dilihat pada gambar 3.1

⁶ Sadirman A. S. et al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).



Gambar 3.1. Desain poster edukatif.

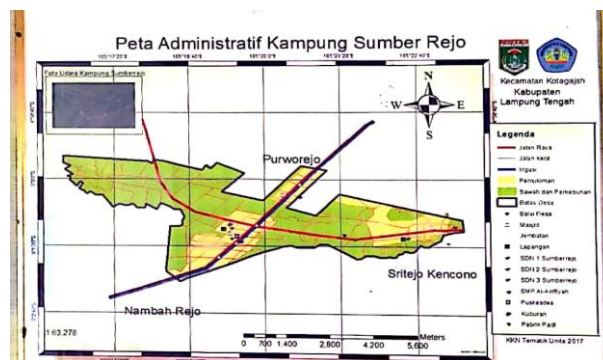
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Desa Sumberrejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah seluas 454,986 hektar dan wilayah administratifnya terbagi atas 6 dusun yaitu: Dusun Banyuwangi, Dusun Bandarkawung, Dusun Medium, Dusun Buringsari, Dusun Medium, Dusun Bandarkawung, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.575 jiwa. gambar 3.2 berikut.¹



Gambar 3.2 Peta Administrasi Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah
Lampung Tengah (Sumber; Badan Pusat Statistik Lampung Tengah)

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 sampai dengan September 2025 di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah , Lampung Tengah. Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah memiliki wilayah seluas

¹<https://images.app.goo.gl/PKqxF4sNfByFufa6>

454,986 hektar dan wilayah administratifnya terbagi atas memiliki 6 dusun yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 3.575 jiwa terdiri 1.305 laki-laki dan

1.270 perempuan. Masyarakat Desa Sumberrejo umumnya memiliki suku Jawa dan Sunda sedangkan suku lainnya seperti suku batak, padang, dan lampung hanya sebagai pendatang. Karena suku yang beragam maka masyarakat menggunakan bahasa lokal yaitu (Indonesia) sehingga masyarakat antar suku dapat memaknai bahasa dengan mudah. Mayoritas penduduknya petani dan buruh tani, hasil dari perekonomian desa yang menonjol adalah petani dan perdagangan. Tingkatan perkembangan Desa Sumberrejo mata pencaharian penduduk bertumpu pertanian. Desa Sumberrejo pasti mempunyai sejarah pemerintahan kampung atau yang biasa disebut dengan Lurah. Pemerintahan di Desa memiliki wewenang.

untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya, agar lebih maju. Desa Sumberrejo memiliki periode kepala kampung sejak tahun 19 sampai sekarang. Kepala Desa sudah berganti kurang lebih sebanyak 6 kali terhitung dari sejak berdirinya Desa Sumberrejo.²

2. Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Sumberrejo tidak memiliki Rumah sakit di Desa tetapi memiliki Posyandu dan layanan kesehatan lainnya masih bisa dilaksanakan di Balai Desa maupun di Klinik dan Puskesmas. Kegiatan-kegiatan pelaporan rutin seperti peningkatan gizi

² Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Desa Sumberrejo,” PS [Badan Pusat Statistik] (Blog),2018

keluarga, pelayanan keluarga bersama, penanggulangan diare dan demam berdarah, kesejahteraan ibu dan anak, serta penanggulangan rabies. Oleh karena itu keterbatasan sarana kesehatan, jarak yang cukup jauh serta minim nya alat kesehatan yang tersedia, kebanyakan masyarakat Desa Sumberrejo lebih memilih untuk mengolah tanaman yang dipercayai bisa menyembuhkan berbagai penyakit.

3. Agama dan Etnis

Sistem kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Sumberrejo mayoritas beragama Islam namun disamping itu terdapat penganut agama lain seperti Kristen, Katholik, Hindu. Adapun toleransi antar umat beragama berjalan dengan sangat baik, saling menghargai, dan menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya dan tidak pernah terjadi selisih faham antara sesama pemeluk agama yang ada di Desa Sumberrejo tersebut.³

4. Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa sumberrejo dengan melakukan wawancara mengenai etnobotani pemanfaatan pekarangan masyarakat desa sumberrejo pada tiga narasumber yaitu pada bapak suwarto dan ibu sudiem selaku orang yang dituakan, bapak sumarno selaku aparatur desa, ibu tina selaku masyarakat. Berdasarkan hasil

³ <https://docs.google.com/document/d/11QWd7CIKUioiYpxWmaAYpks11-yyLR93/edit>, Profil Desa Sumberrejo

wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, dan masyarakat desa sumberrejo kecamatan kotagajah kabupaten lampung tengah.

5. Spesies Tanaman dan Bagian Tanaman yang Digunakan

Di desa sumberrejo banyak menggunakan tanaman. Tanaman yang digunakan mulai dari tanaman bayam, mangga ,daun sirsak dan lain sebagainya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Desa sumberrejo disajikan dalam bentuk tabel tabel 2. Keanekaragaman tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa sumberrejo kecamatan kotagajah, lampung tengah disertai dengan bagian yang digunakan serta cara penggunaan.

Tabel 2.2 Tanaman Yang Digunakan Pada Masyarakat Desa Sumberrejo.

| No. | Famili | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Bagian yang dimanfaatkan | Manfaat | Cara Menggunakan |
|-----|------------------|------------------------------|----------------|--------------------------|------------------------------|---|
| 1 | Amaranthaceae | <i>Amaranthus</i> | Bayam | Daun | Pangan | Disayur |
| 2 | Anacardiaceae | <i>Mangifera indica</i> | Mangga apel | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 3 | Anacardiaceae | <i>Mangifera indica</i> | Mangga madu | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 4 | Annonaceae Genus | <i>Annona muricata</i> | Sirsak | Daun;buah | Obat;pangan | Direbus;dikonsumsi secara langsung |
| 5 | Araliaceae | <i>Dracaena angustifolia</i> | Daun mangkokan | Daun | Obat | Direbus |
| 6 | Asparagaceae | <i>Dracaena angustifolia</i> | Daun suji | Daun | Pangan | Diblender diambil airnya |
| 7 | Asparagaceae | <i>Aloe vera</i> | Lidah buaya | Daun | Obat | Diambil jelly nya dan dimakan secara langsung; dikupas diambil jelly nya. |
| 8 | Arecaceae | <i>Cocos nucifera</i> | Kelapa hijau | Daun;buah;batang | Pembungkus; pangan;bangunan | Pembungkus;diparut; digergaji, lalu dikeringkan |
| 9 | Arecaceae | <i>Cocos nucifera</i> | Kelapa kuning | Daun;buah;batang | Pembungkus; pangan; bangunan | Pembungkus; diparut; digergaji, lalu |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|--|-----------------|--------------|--------------------|--|
| | | | | | | dikeringkan |
| 10 | <i>Convolvulaceae</i> | <i>Ipomoea aquatica</i> | Kangkung | Daun | Pangan | Disayur |
| 11 | <i>Caricaceae</i> | <i>Carica papaya</i> | Pepaya | Daun; buah | Obat | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 12 | <i>Cactaceae</i> | <i>Hylocereus costaricensis</i> | Buah naga ungu | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 13 | <i>Euphorbiales</i> | <i>Manihot esculenta</i> | Daun singkong | Daun | Pangan | Disayur |
| 14 | <i>Fabaceae</i> | <i>Crotalaria ternatea</i> | Bunga telang | Bunga | Obat | Direbus |
| 15 | <i>Fabaceae</i> | <i>Albizia chinensis</i> | Pohon Sengon | Batang | Bangunan | Digergaji lalu dikeringkan |
| 16 | <i>Fabaceae</i> | <i>Erythrina variegata</i> | Daun dadap | Daun | Obat | Direbus |
| 17 | <i>Fabaceae</i> | <i>Bauhinia purpurea</i> | Bunga kupu-kupu | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 18 | <i>Lamiaceae</i> | <i>Tectona grandis</i> | Pohon jati | Daun; batang | Bangunan | Pembungkus; digergaji lalu dikeringkan |
| 19 | <i>Lamiaceae</i> | <i>Orthosiphon aristatus</i> | Kumis kucing | Bunga | Obat | Direbus |
| 20 | <i>Lamiaceae</i> | <i>Ocimum basilicum</i> | Kemangi | Daun | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 21 | <i>Lauraceae</i> | <i>Persea americana</i> | Alpukat | Buah | Pangan; obat | Dikonsumsi secara langsung |
| 22 | <i>Malvaceae</i> | <i>Hibiscus rosa sinensis</i> | Bunga sepatu | Bunga | Obat | Diblender diambil airnya |
| 23 | <i>Malvaceae</i> | <i>Durio</i> | Durian | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 24 | <i>Manispermaceae</i> | <i>Tinospora corifolia</i> | Brotowali | Daun | Obat | Direbus |
| 25 | <i>Meliaceae</i> | <i>Lansium domesticum</i> | Duku | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 26 | <i>Moraceae</i> | <i>Artocarpus heterophyllus lamk</i> | Nangka | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 27 | <i>Moringaceae</i> | <i>Moringa oleifera</i> | Daun kelor | Daun | Obat; pangan | Direbus; disayur bening |
| 28 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa paradisiaca</i> var <i>paradisiaca</i> | Pisang jantan | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|-----------------------------------|---------------------|--------------------|--------------------|---|
| 29 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa acuminatae balbisiana</i> | Pisang kepok | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 30 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa parasidiaca</i> | Pisang raja bandung | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 31 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa paradisiaca var..</i> | Pisang ambon | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 32 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Psidium guajava</i> | Jambu biji | Daun | Obat | Ditumbuk atau dikunyah secara langsung |
| 33 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Syzygium malaccense</i> | Jambu jamaika | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 34 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Syzygium polyanthum</i> | Daun salam | Daun | Bumbu; obat | Dicampur dengan bumbu; direbus |
| 35 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Syzygium aromaticum</i> | Cengkeh | Bunga | Obat | Direbus |
| 36 | <i>Moraceae</i> | <i>Artocarpus altilis</i> | Sukun | Daun; buah | Pangan | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 37 | <i>Malvaceae</i> | <i>Theobroma cacao</i> | Kopi cokelat | Buah; batang | Pangan; bangunan | Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan |
| 38 | <i>Nyctaginaceae</i> | <i>Bougainvillea glabra</i> | Bunga kertas | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 39 | <i>Oxalidaceae</i> | <i>Averrhoa bilimbi</i> | Belimbing wuluh | Daun; buah | Obat; pangan | 7 tangkai daun dipukulkan pada bagian tubuh yang terkena campak; diulek |
| 40 | <i>Phyllanthaceae</i> | <i>Saururus androgynus</i> | Daun Katuk | Daun | Pangan | Disayur |
| 41 | <i>Piper betle</i> | <i>Piper betle</i> | Daun sirih hijau | Daun | Obat | Direbus |
| 42 | <i>Piperaceae</i> | <i>Piperomia pellucida</i> | Daun sirih cina | Daun; batang; akar | Obat | Direbus |
| 43 | <i>Poaceae</i> | <i>Cymbopogon</i> | Serai | Batang | Bumbu; obat | Digeprek; dipanggang dan ditempelkan/ diikat kan pada bagian yang sakit |
| 44 | <i>Rutaceae</i> | <i>Citrus x aurantifolia</i> | Jeruk nipis | Buah | Obat | Diperas |

| | | | | | | |
|----|----------------------|---------------------------------|-------------------|-----------------|------------------|--|
| 45 | <i>Rutaceae</i> | <i>Citrus limon</i> | Jeruk lemon | Buah | Obat | Diperas |
| 46 | <i>Rubiaceae</i> | <i>Morinda citrifolia</i> | Mengkudu | Buah; batang | Pangan; bangunan | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 47 | <i>Rubaceae</i> | <i>Ixora acuminata</i> | Bunga asoka | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 48 | <i>Rosaceae</i> | <i>Rosa hybrida</i> | Bunga mawar merah | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 49 | <i>Sapindaceae</i> | <i>Nephelium lappaceum</i> | Rambutan | Buah; batang | Pangan; bangunan | Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan |
| 50 | <i>Solanaceae</i> | <i>Solanum melongela</i> | Terong gelatik | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 51 | <i>Solanaceae</i> | <i>Solanum mongela</i> | Terong ungu | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 52 | <i>Solanaceae</i> | <i>Capsium frutescens</i> | Cabai rawit | Buah | Pangan | Disayur atau dikonsumsi secara langsung |
| 53 | <i>Solanaceae</i> | <i>Capsium annum</i> | Cabai Panjang | Buah | Pangan | Disayur atau dikonsumsi |
| 54 | <i>Solanaceae</i> | <i>Solanum torvum</i> | Cepokak | Buah | Pangan | Disayur |
| 55 | <i>Sapotaceae</i> | <i>Manilkara zapota</i> | Sawo manila | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 56 | <i>Sapotaceae</i> | <i>Manilkara zapota</i> | Sawo | Buah; batang | Pangan; bangunan | Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan |
| 57 | <i>Sapindaceae</i> | <i>Litchi chinensis</i> | Kelengkeng | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 58 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Zingiber officinale</i> | Bangle | Rimpang | Obat | Diulek lalu dicampur air |
| 59 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Zingiber officinale rosc</i> | Jahe | Rimpang | Bumbu; obat | Diulek; direbus dan dicampur gula aren/gula merah |
| 60 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Curcuma longa</i> | Kunyit | Rimpang | Bumbu; obat | Diulek; diparut diambil airnya. |
| 61 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Kampferia galangala</i> | Kencur | Rimpang | Obat; pangan | Diblender; diulek |
| 62 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Zingiber zerumber</i> | Lempuyang | Rimpang | Bumbu | Ditumbuk; diulek |
| 63 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Alpina galanga</i> | Lengkuas | Rimpang; Batang | Bumbu; obat | Diulek; dipotong |
| 64 | <i>Zingiberaceae</i> | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> | Temulawak | Rimpang | Obat | Direbus |

B. Pembahasan

1. Bayam

Klasifikasi tanaman bayam hijau (*Amaranthus Hybridus*). Yaitu :

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Familia : Amaranthaceae
 Genus : Amaranthus
 Spesies : *Amaranthus hybridus*

Deskripsi :

Bayam merupakan tanaman yang biasa tumbuh pada lingkungan sekitar, banyak dikonsumsi sebagai sayuran dan dikenal kaya akan zat besi, dan dapat tumbuh tegak mencapai ketinggian 1-2 meter. Daunnya berbentuk oval atau memanjang dengan warna hijau dan memiliki bunga kecil berwarna merah, kuning atau putih di ujung batang atau ketiak daun. Bayam banyak ditemukan pada pemukiman warga terutama warga masyarakat desa sumber Rejo.

Bagian yang digunakan : Daun dan batang yang masih muda

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai pangan dalam kategori sayur ataupun kulupan, cara pengolahannya dengan dimasak atau direbus terlebih dahulu.⁴



Gambar 3.3. Bayam (*Amaranthus hybridus*)
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

⁴ Anonim, (2016), *Klasifikasi Tanaman Bayam*, http://www.klasifiksitanaman.com/Prinsip_Dasar_Ilmu_Gizi_2015/03/klasifikasi-tanaman-pakcoy.html. (diakses pada 05 Febryuari 2017).

2. Mangga Apel

Klasifikasi tanaman mangga apel (*Mangifera indica*)

Deskripsi :

Kingdom : *Plantae*
 Divisio : *Spermatophta*
 Kelas : *Magnoliopsida*
 Ordo : *Sapindales*
 Familia : *Anacardiaceae*
 Genus : *Mangifera*
 Spesies : *Mangifera indica*

Deskripsi :

Mangga Apel merupakan tanaman yang ditanam untuk dikonsumsi buahnya. Tanaman ini berhabitus pohon yang tumbuh tinggi mencapai 2 meter. Salah satu kultivar mangga unggulan Indonesia ini memiliki daging buah yang manis rasanya, bentuk buah bulat seperti apel dan memiliki kulit buah hijau kemerahan atau merah.

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Pangan dalam kategori buah, cara pengolahannya dengan cara di jus maupun hanya dimakan buah saja⁵



Gambar 3.4. Mangga apel (*Mangifera indica* .)
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

⁵ Agrotek, 2019. “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Apel” (<http://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologitanaman-apel/>) Diakses pada 07 Desember 2020 jam 19.50 Wita

3. Mangga Madu

Klasifikasi tanaman mangga (*Mangifera indica*) yaitu :

Kingdom : Plantae

Divisio : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Sapindales*

Famili : *Anacardiaceae*

Genus : *Mangifera*

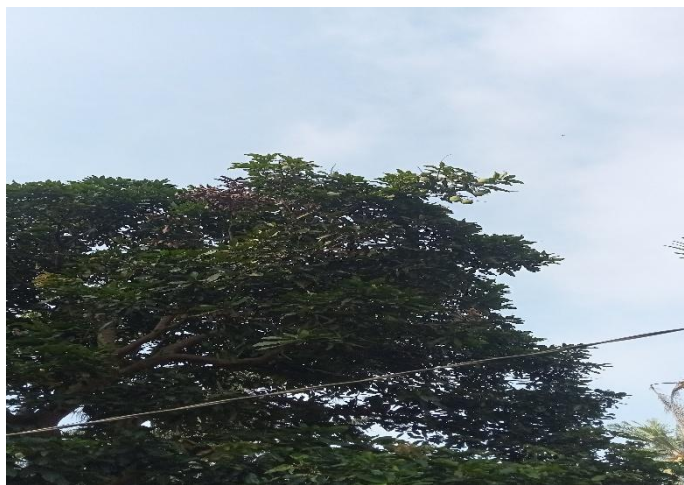
Spesies : *Mangifera indica*

Deskripsi :

Buah mangga kerap ditemukan dimana saja, sehingga tak jarang lagi pada pemukiman masyarakat banyak ditemukan pohon mangga. Buah mangga selain memiliki rasa yang manis juga memiliki rasa asam yang menyegarkan. Buah mangga banyak mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Mangga madu pohonnya dapat tumbuh mencapai sekitar 10 meter dengan daun berwarna hijau tua yang lonjong tau bulat dengan kulit berwarna kuning cerah saat matang.

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Pangan dalam kategori buah, cara pengolahannya dengan cara di jus maupun hanya dimakan buah saja.⁶



Gambar 3.5. Mangga madu (*Mangifera indica* .)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

⁶ Anonim. 2017. Mangga <http://kehati.jogjaprovo.go.id/detailpost/mangga> (diakses tanggal 13 Desember 2019)

4. Sirsak

Klasifikasi tanaman sirsak (*Annona muricata*)

Kingdom : Plantae

Divisio : *Spermatophyta*

Kelas : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Ranales*

Familia : *Annonaceae*

Genus : *Annona*

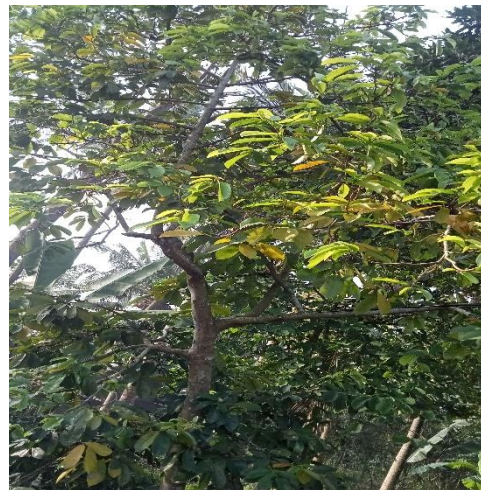
Spesies : *Annona muricata*

Deskripsi :

Buah sirsak merupakan buah yang unik dengan kulit berduri dan memiliki daging buah yang lembut serta berair. Sirsak memiliki rasa yang manis dan asam dengan aroma rasa yang khas. Sirsak adalah pohon kecil beriklim tropis dengan tinggi 3-10 meter yang menghasilkan buah berduri, berair, dan manis asam. Buah sirsak memiliki kulit hijau yang tebal dan berduri, daging buah putih, dan biji hitam.

Bagian yang digunakan : Daun dan buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Daun sebagai obat hipertensi dan buah sebagai pangan dalam kategori buah. Cara pengolahan daun dengan cara direbus lalu diambil airnya atau bisa juga di siram menggunakan air panas lalu dibiarkan beberapa jam. Buah cukup dimakan saja⁷



Gambar 3.6. Sirsak (*Annona muricata*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

⁷ Andy, W. L., 2017, Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L) pada Caplak (*Boophilus microplus*) Berdasarkan Waktu Kematian (*In Vitro*).[Skripsi]. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. Makasar.

5. Daun Mangkokan

Klasifikasi tanaman Mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr.)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliphyta

Kelas : Magnolipsida

Ordo : Apiales

Familia : Araliaceae

Genus : Nothopanax

Spesies : *Nothopanax scutellarium* Merr.

Deskripsi :

Mangkokan atau daun mangkokan adalah tanaman hias pekarangan dan tanaman obat yang relatif populer di nusantara. Nama daun mangkokan mengacu pada bentuk daunnya yang melengkung serupa dengan mangkok. Tanaman mangkokan yang tumbuh tegak hingga 1-3 meter dengan batang berkayu dan bulat. Ciri khasnya adalah daun tunggal yang tebal, bulat, dan melengkung seperti mangkuk, dengan pangkal berbentuk jantung dan tepi bergerigi.

Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai obat diabetes, cara pengolahannya direbus menggunakan air, lalu di ambil airnya dan diminum. Rasa yang cukup pahit dari daun mangkokan diyakini akan mengurangi kadar dalam tubuh⁸



Gambar 3.7. Daun mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr.)
(Sumber:Dokumen Pribadi)

⁸ Ahdiyah, I., & Purwani, K. I. (2018). Pengaruh Ekstrak Daun Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) Sebagai Larvasida Nyamuk *Culex* sp. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 4(2), 32–36.

6. Daun suji

Klasifikasi daun suji (*Dracaena angustifolia*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Kelas : Monocotiledoneae

Ordo : Liliales

Familia : Liliaceae

Genus : Dracaena

Spesies : *Dracaena angustifolia*

Deskripsi :

Daun suji merupakan daun dari tanaman pleomele angustifolia. Daun suji memiliki bentuk yang memanjang, runcing dan sering digunakan sebagai pewarna alami karena mengandung pigmen klorofil. Tanaman suji yaitu pohon kecil yang tingginya bisa mencapai 6-8 meter. Ciri utamanya adalah daunnya yang berwarna hijau gelap, berbentuk lanset memanjang, dan meruncing, serta tidak memiliki aroma khas seperti pandan.

Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : sebagai pewarna makanan alami. Cara pengolahannya dengan cara diblender atau ditumbuk lalu diperas dan diambil airnya, setelah itu campurkan kedalam adonan makanan yang akan diberi peawarna alami.⁹



Gambar 3.8. Daun suji (*Dracaena angustifolia*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

⁹ Ahdiyah, I., & Purwani, K. I. (2018). Pengaruh Ekstrak Daun Mangkogan (Nothopanax scutellarium) Sebagai Larvasida Nyamuk Culex sp. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 4(2), 32–36

7. Lidah buaya

Klasifikasi tanaman Lidah buaya (*Aloe vera* .)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Asparagales

Familia : Asphodelaceae

Genus : Aloe

Spesies : *Aloe vera*

Deskripsi :

Lidah buaya merupakan tanaman yang dikenal dengan dagingnya yang tebal. Lidah buaya menghasilkan gel dan getah yang biasanya digunakan dalam obat-obatan. Lidah buaya memiliki Duri tajam di tepinya, bagian tengah daunnya berisi gel bening yang kaya akan air (sekitar 95%) dan berbagai zat aktif seperti vitamin, mineral, enzim dan asam amino.

Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai masker wajah dalam kategori kecantikan. Cara pemakaiannya ambil daun lidah buaya yang sudah tua atau layak digunakan, lalu dikupas dan diambil bagian gelnya dengan cara di kerok, setelah itu balurkan ke wajah.¹⁰



Gambar 3.9. Lidah buaya (*Aloe vera*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

¹⁰ Ariyanti, N.K., Darmayasa, I.B., Sudirga, S.K., 2019, Daya Hambat Ekstrak Kulit Daun Lidah Buaya Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dan *Escherichia coli* ATCC 25922, J Bio, 1:1-4.

8. Kelapa Hijau

Klasifikasi tanaman Kelapa hijau (*Cocos nucifera*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Arecales

Familia : Arecaceae

Genus : Cocos

Spesies : *Cocos nucifera*

Deskripsi :

Kelapa hijau adalah buah kelapa yang belum sepenuhnya matang, dipanen pada usia sekitar 5-7 bulan, dan memiliki ciri khas kulit berwarna hijau terang atau tua, daging buah yang lembut, serta air kelapa yang manis dan kaya elektrolit.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung¹¹



Gambar 3.10. Kelapa hijau (*Cocos nucifera*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

¹¹Debmandal, Manisha dan Shyamapada Mandal. 2019. Coconut (*Cocos nucifera* L.: Arecaceae): in Health Promotion and Disease Prevention. Asian Pacific Journal of Tropical Medicine. 2 (1): 242.

9. Kelapa Kuning

Klasifikasi tanaman Kelapa kuning (*Cocos nucifera*)

Kingdom : *Plantae*

Divisio : Tracheophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Arecales

Familia : Arecaceae

Genus : *Cocos*

Spesies : *Cocos nucifera*

Deskripsi :

jenis kelapa yang dikenal dengan warna kulit buah dan batang daunnya yang kuning gading, serta daging buah yang tebal dan lebih lembut daripada kelapa biasa. Pohon kelapa kuning umumnya tidak terlalu tinggi, mudah dibudidayakan, dan cepat berbuah, sehingga sering dijadikan tanaman hias maupun tanaman perkebunan.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung¹²



Gambar 3.11. Kelapa kuning (*Cocos nucifera*)
(Sumber; Dokumen pribadi)

¹²Bett, C. C., & Mweu, C. M. (2019). In vitro regenerasi kelapa (*Cocos nucifera* L) melalui embriogenesis somatik tidak langsung di Kenya. 18(32), 1113–1122.

10. Kangkung

Klasifikasi tanaman kangkung (*Ipomoea aquatica*)

Kingdom : *Plantae*
 Divisio : *Tracheophyta*
 Kelas : *Magnoliopsida*
 Ordo : *Solanales*
 Familia : *Convolvulaceae*
 Genus : *Ipomoea*
 Spesies : *Ipomoea aquatica*

Deskripsi :

Kangkung atau *Ipomoea aquatica* adalah tumbuhan yang tumbuh di air atau di tanah yang lembab. Kangkung biasanya memiliki batang dengan ukuran sekitar 2-3 meter atau lebih. Tanaman ini memiliki akar serabut serta bisa mengapung. Daun kangkung biasanya berbentuk seperti kepala panah, namun ada juga yang berbentuk lain. Daun kangkung bisa memiliki panjang 5-15 cm dengan lebar 2-8 cm. Tanaman kangkung memiliki bunga yang berbentuk seperti terompet dengan diameter 3-5 cm dan berwarna putih dengan warna ungu muda di bagian tengahnya.

Bagian yang digunakan : Daun dan batang yang masih muda

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai pangan dalam kategori sayur ataupun kulupan, cara pengolahannya dengan dimasak atau direbus terlebih dahulu.¹³



Gambar 3.12. Kangkung (*Ipomoea aquatica* .)
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

¹³ Agrotek. (2020), Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kangkung – Ilmu Pertanian, In Agrotek.Id. <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kangkung/>

11. Pepaya

Klasifikasi tanaman pepaya (*Carica papaya*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Violales

Familia : Caricaceae

Genus : *Carica*

Spesies : *Carica papaya*

Deskripsi :

Pepaya (*Carica papaya*) merupakan tanaman yang banyak tersebar diberbagai negara tropis termasuk indonesia. Rasa dari buah ini manis dan menyegarkan karena mengandung banyak air. Daging buah lunak dengan warna merah atau kuning. Didalam satu buah pepaya terdapat biji pepaya yang berjumlah banyak dan berwarna hitam hitaman, batang tidak berkayu dan tidak bercabang, biasanya hanya satu batang dengan diameter 30-40 cm.

Bagian yang digunakan : Buah dan daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Pangan dalam kategori buah dan sayur. Buahnya cukup dimakan saja dan untuk daunnya dengan cara direbus dengan menggunakan garam supaya warnanya tetap hijau dan ketika daun dirasa sudah cukup lunak bisa diangkat lalu diperas untuk dijadikan kulupan.¹⁴



Gambar 3.13. Pepaya (*Carica papaya*)
(Sumber: Dokumen Pribadi)

¹⁴ Anonim. 2018. Kandungan dan Manfaat Daun Pepaya. <http://tanamanobatherbal.blogspot.com/2014/08/kandungan-dan-manfaat-daun-pepaya.html> . Diakses 25 Juni 2018

12. Buah Naga Ungu

Klasifikasi tanaman Buah naga ungu (*Hylocieueus costancensis*)

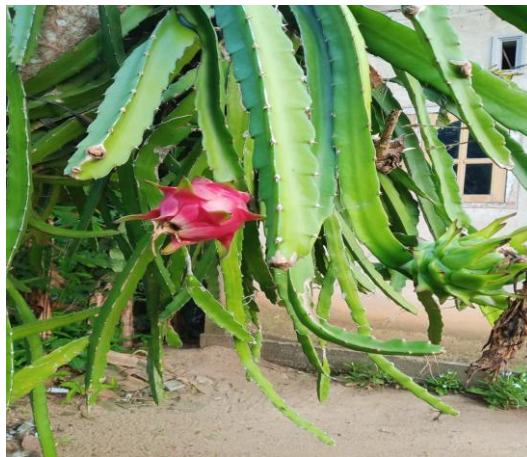
Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Familia : Cactaceae
 Genus : Hylocieueus
 Spesies : *Erythrina variegata*

Deskripsi :

Buah naga ungu adalah varietas buah kaktus dengan daging berwarna ungu pekat atau kehitaman, yang disebabkan oleh tingginya kandungan pigmen antosianin yang juga berfungsi sebagai antioksidan kuat. Buah ini memiliki rasa manis yang menyegarkan, tekstur lembut dengan biji-biji kecil, dan kulit tebal bersisik. Buah naga ungu memiliki banyak manfaat kesehatan, antara lain mengandung vitamin, mineral, dan antioksidan yang baik

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Dikonsumsi secara langsung¹⁵



Gambar 3. 14. Buah naga ungu (*Hylocieueus costancensis*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

¹⁵ Aji, A. A., & Nur, K. M. (2017). Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi. 11.

13. Daun Singkong

Klasifikasi tanaman daun singkong (*Manihot esculenta*)

Kingdom : *Plantae*
 Divisio : *Spermatophta*
 Kelas : *Discotyledoneae*
 Ordo : *Malpighiales*
 Familia : *Euphorbiales*
 Genus : *Manihot*
 Spesies : *Manihot esculenta*

Deskripsi :

Daun singkong merupakan daun tunggal berwarna hijau, berbentuk menjari seperti telapak tangan dengan helai daun yang panjang dan kasar saat mentah, namun menjadi lembut saat dimasak. Setiap tangkai biasanya memiliki 3-8 helai daun yang kaya akan nutrisi seperti protein, karbohidrat, kalsium, dan vitamin, namun juga mengandung sianida yang beracun jika dikonsumsi mentah.

Bagian yang digunakan : Daun yang masih muda

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai pangan dalam kategori sayur ataupun kulupan, cara pengolahannya dengan dimasak atau direbus terlebih dahulu.¹⁶



Gambar 3.15. Daun singkong (*Manihot esculenta*.)
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

¹⁶ Aliyani, 2022. *Analisis Klasifikasi Singkong di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*. Tugas Akhir. Jember: Politeknik Negeri Jember.

14. Bunga Telang

Klasifikasi tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Familia : Fabaceae
 Genus : Clitoria
 Spesies : *Clitoria ternatea*

Deskripsi :

Bunga telang merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah seperti asia dan salah satunya adalah indonesia. Bunga berwarna biru maupun ungu ini dapat tumbuh dan dijadikan tanaman hias hingga dijadikan obat tradisional dan pewarna makanan. Warna biru, ungu maupun merah dari bunga telang menandakan bahwa bunga telang memiliki kandungan fitokimia antosiani.

Bagian yang digunakan : Bunga

Pemanfatan dan pengolahan : Sebagai obat hipertensi, cara pengolahan direbus menggunakan air, lalu diminum.¹⁷



Gambar 3.16. Bunga telang (*Clitoria ternatea*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

¹⁷ Andarwulan, N. 2017. Bunga Telang. [https://www.femina.co.id/article/bunga telang](https://www.femina.co.id/article/bunga%20telang) diakses pada Januari 2022

15. Pohon Sengon

Klasifikasi tanaman Pohon sengon (*Paraserianthes moluccana*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Fabales
 Familia : Fabaceae
 Genus : *Paraserianthes*
 Spesies : *Paraserianthes moluccana*

Deskripsi :

Kayu sengon merupakan jenis tanaman yang banyak dijumpai didesa sumber rejo dan dibudidayakan agar dijadikan bahan baku untuk membuat bangunan. Pengolahan kayu sengon banyak ditemukan di daerah desa sumberrejo kecamatan kotagajah lampung tengah dijadikan sebagai bahan bangunan. Daun pohon sengon majemuk menyirip ganda, dengan panjang sekitar 23-30 cm. Anak daunnya kecil, banyak berpasangan, berbentuk lonjong dengan panjang 6-12 mm dan lebar 3-5 mm.

Bagian yang digunakan : Batang

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai bahan bangunan. Cara pengolahannya dengan di chainsow lalu dibentuk berupa balok atau papan untuk dijadikan bahan penyusun atap rumah dan bisa juga dimanfaatkan sebagai furniture seperti lemari, pintu, meja, dan kursi.¹⁸



Gambar 3.17. Pohon sengon (*Paraserianthes moluccana*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

¹⁸Gumilar, Rummi Azahra. 2018. Dimensi dan Sistem Perakaran Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) di Desa Cikarang Kecamatan Dramaga, Kabupaten
<https://repository.ipb.ac.id>

16. Daun dadap

Klasifikasi tanaman Daun dadap (*Erythrina Sumbubrans*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : *Erythrina*

Spesies : *Erythrina Sumbubrans*

Deskripsi :

Daun dadap adalah daun dari tanaman dadap serep (*Erythrina variegata*). Yang merupakan pohon tropis populer di Indonesia yang digunakan sebagai penedu dan pengobatan tradisional. Tanaman ini memiliki berbagai khasiat kesehatan.

Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Dapat membantu meredakan penyakit demam, cara pengolahannya direbus.¹⁹



Gambar 3.18. daun dadap (*Erythrina Sumbubrans*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

¹⁹Parista, I., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) untuk mengatasi demam pada anak. *Widya Kesehatan*, 4(1), 38-46.

17. Bunga Kupu-kupu

Kalsifikasi tanaman Bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : Oxalis

Spesies : *Oxalis triangularis*

Deskripsi :

Oxalis triangularis adalah nama ilmiah dari bunga kupu-kupu yang berasal dari famili *Oxalidaceae* (belimbing-belimbingan). Bunga kupu-kupu memiliki beragam nama di Indonesia, antara lain calincing kupu, calincing ungu, dan calincing merah. Dalam bahasa Inggris bunga ini dikenal sebagai purple shamrocks. Jenis tanaman satu ini termasuk ke dalam akar serabut. Batangnya tegak, tidak berkayu, dan tingginya sekitar 15-30 cm. Diameternya 10-15 mm. Tangkai daun lunak dan panjangnya 15-25 cm. Tanaman ini banyak diminati oleh pecinta tanaman hias, karena keunikan daunnya mirip dengan sayap kupu-kupu. Helai daun berbentuk segitiga dengan ujungnya melebar atau romping (*truncatus*) dan pangkal daunnya runcing (*acutatus*).

Bagian yang digunakan : Bunga

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai tanaman hias²⁰



Gambar 3.19. Bunga kupu-kupu (*Oxalis triangularis*)

(Sumber; Dokumen Pribadi)

²⁰ Widiyantoro. (2018). Klasifikasi Tanaman Kupu-Kupu (*Bauhinia purpurea* L.). Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya.

18. Pohon Jati

Klasifikasi tanaman Pohon jati (*Tectona grandis*)

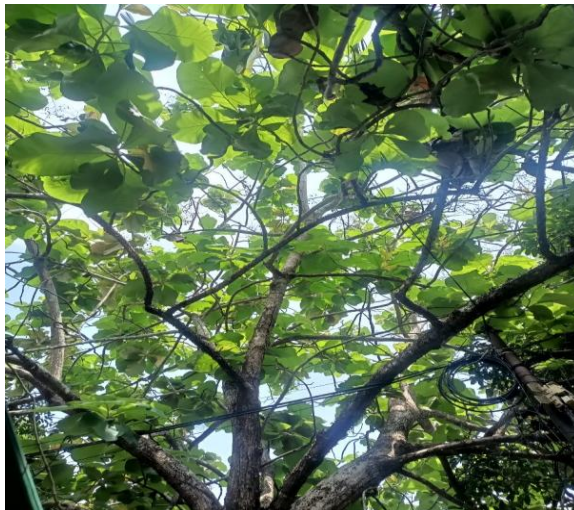
Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Familia : Verbenaceae
 Genus : Tectona
 Spesies : *Tectona grandis*

Deskripsi :

Pohon jati merupakan pohon yang menghasilkan kayu berkualitas tinggi. Pohon jati memiliki kayu yang kuat dan awet untuk membuat bahan bangunan dan juga furniture. Pohon jati kayu keras tropis besar dengan batang lurus yang dapat mencapai tinggi 30-40 meter. Pohon ini memiliki ciri khas daun besar yang berguguran saat musim kemarau dan bunga putih kecil yang harum.

Bagian yang digunakan : Batang

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai bahan bangunan. Cara pengolahannya dengan di chainsaw lalu dibentuk berupa balok atau papan untuk dijadikan bahan penyusun atap rumah atau kusen-kusen jendela dan bisa juga dimanfaatkan menjadi furniture seperti lemari, meja, dan kursi.²¹



Gambar 3.20. Pohon jati (*Paraserianthes moluccana*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

²¹Alhani, Fitra. Keanekaragaman jenis vegetasi pohon di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Jurnal Hutan Lestari, 2018

19. Kumis Kucing

Klasifikasi Tanaman Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Lamiales
 Familia : Lamiaceae
 Genus : *Orthosiphon*
 Spesies : *Orthosiphon aristatus*

Deskripsi :

Kumis kucing adalah tanaman hias yang banyak ditemukan di pekarangan rumah. Disebut kumis kucing karena kumpulan benang sari bungannya panjang dan menjulur dari dua sisi yang berbeda sehingga mirip dengan kumis kucing. Tanaman tinggi tumbun tegak, dengan tinggi mencapai 1-2 meter.

Bagian yang digunakan : Bunga

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai obat batu ginjal. Cara pengolahannya dengan merebus bunga dari tanaman kumis kucing lalu diambil airnya dan diminum.²²



Gambar 3.21. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)
 (Sumber; Makarim, Fadli. 2022)

²² Makarim, Fadhli Rizal. 2022 (Online). Intip 9 Tanaman Kumis Kucing. <https://www.halodoc.com/artikel/intip-9-manfaat-tanaman-kumis-kucing>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

20. Kemangi

Klasifikasi tanaman kemangi (*Ocimum basilicum*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliosida
 Kelas : Magnolipsida
 Ordo : Lamiales
 Familia : Lamiaceae
 Genus : *Ocimum*
 Spesies : *Ocimum basilicum*

Deskripsi :

Kemangi merupakan tanaman yang umum bagi masyarakat yang sangat mudah dijumpai dan dapat tumbuh dimana saja. Masyarakat desa sumber rejo memanfaatkan daun tanaman kemangi untuk dikonsumsi. Dengan tinggi 30-150 cm, batangnya segi empat, beralur, dan bercabang.

Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai pangan dalam kategori lalapan, dengan cara dicuci dan dimakan mentah atau bisa juga dicampurkan kedalam sayur seperti pindang.²³



Gambar 3.22. Kemangi (*Ocimum basilicum*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

²³ Adnyana IK, Firmansyah A. 2019. Kemangi

21. Alpukat

Klasifikasi tanaman Alpukat (*Persela americana*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Laurales
 Familia : Lauraceae
 Genus : Persea
 Spesies : *Persea americana*

Deskripsi :

Alpukat adalah buah dari pohon cemara tropis *Persea americana* dengan ciri khas kulit tebal berwarna hijau hingga ungu, daging buah hijau kekuningan, bertekstur seperti mentega, dan bercita rasa lembut serta gurih. Pohonnya tumbuh di daerah beriklim hangat, memiliki bunga dan daun khas, serta menghasilkan satu biji besar di dalam buahnya. Alpukat kaya akan lemak sehat, serat, dan berbagai vitamin serta mineral penting.

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Dikonsumsi secara langsung²⁴



Gambar 3. 23. Alpukat (*Persela americana*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

²⁴ Balitbu Tropika. 2017. Alpukat Tongar, Alpukat Unggul Dari Pasaman Barat. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

22. Bunga Sepatu

Klasifikasi tanaman Bunga sepatu (*Hibiscus sinensis*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Malvales
 Familia : Malvaceae
 Genus : Hibiscus
 Spesies : *Hibiscus sinensis*

Deskripsi :

Bunga sepatu dapat digunakan sebagai tanaman hias. Bunganya yang indah menjadikan tanaman kembang sepatu sebagai tanaman hias yang sering kita jumpai dipekarangan rumah. Bunga kembang sepatu dilengkapi dengan sifat-sifat seperti mempunyai warna menarik, bentuknya bermacam-macam, mengandung madu, berbau harum dan lendir dari daun kembang sepatu. Bentuk bunga seperti terompet besar, memiliki mahkota bunga tunggal atau ganda, bentuk daunnya yang oval hingga lanset dan tepinya bergerigi dan panjang daunnya antara 10-16 cm dan lebarnya 5-11 cm.

Bagian yang digunakan: Bunga

Pemanfaatan dan pengolahan: Obat panas dalam. Caranya dengan memblender bunga dari tumbuhan kembang sepatu lalu diambil airnya dan ditambahkan sedikit madu setelah itu diminum.²⁵



Gambar 3.24. Bunga sepatu (*Hibiscus sinensis*)
 (Sumber; Atillah, Rahma. 2023)

²⁵ Atillah, Rahma. 2023 (Online). Morfologi Bunga Sepatu: Ciri, Struktur, Bagian dan Manfaatnya. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/08/050000369/morfologi-bunga-sepatu--ciri-struktur-bagian-dan-manfaatnya>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

23. Durian

Klasifikasi tanaman Durian (*Durio zibethinus Murr*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Malvales
 Familia : Malvaceae
 Genus : Durio
 Spesies : *Durio zibethinus Murr.*

Deskripsi :

Buah durian memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satu nya yaitu sebagai makanan buah segar, buah durian dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sumberrejo secara langsung tanpa di olah terlebih dahulu. Rasa buah durian ini sangat lezat dan memiliki aroma yang sangat khas.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.²⁶



Gambar 3.25. Durian (*Durio zibethinus Murr.*)
 (Sumber; Azmi, Rafly.2023)

²⁶ Azmi, Rafly. 2023 (Online). Tips Menanam Bibit Durian Unggul Agar Tumbuh Subur& Berbuah Banyak. <https://www.rbg.id/hiburan/94410056393/tips-menanam-bibit-durian-unggul-agar-tumbuh-subur-berbuah-banyak>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

24. Brotowali

Klasifikasi tanaman Brotowali (*Tinospora crispa*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophytha
 Kelas : Dictyledonea
 Ordo : Ranunculales
 Familia : Menispermaceae
 Genus : *Tinospora*
 Spesies : *Tinospora crispa*

Deskripsi :

Brotowali ialah salah satu jenis tumbuhan yang memiliki ciri khusus merambat dan melingkar. Walaupun tumbuhan ini memiliki rasa yang pahit namun khasiatnya untuk kesehatan sudah terbukti sejak dahulu kala dalam urusan obat herbal alami sejak jaman nenek moyang kita. Daunnya mudah sekali dikenali dari daunnya yang berbentuk hati, dan batangnya yang keras dan berbintil- bintil, serta memiliki permukaan yang tidak rata.

Bagian yang digunakan: Daun

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat diabetes. Cara pengolahannya direbus dengan air lalu diminum.²⁷



Gambar 3.26. Brotowali (*Tinospora crispa*)
 (Sumber; Irawan, Doddy. 2018)

²⁷ Irawan, Doddy. 2018 (Online). Pahitnya Tanaman Obat Brotowali Simpan Sederet Khasiat Menakjubkan. <https://www.liputan6.com/health/read/3445324/pahit-nya-tanaman-obat-brotowali-simpan-sederet-khasiat-menakjubkan>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

25. Duku

Klasifikasi tanaman Duku (*Lansium domesticum* Corr)

Kingdom : Plantae)

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnohopsida

Ordo : Sapindales

Familia : Meliaceae

Genus : Lansium

Spesies : *Lansium domesticum* Corr.

Deskripsi :

Buah duku memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satu nya yaitu sebagai makanan buah segar. Buah duku ini masih banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah Desa Sumberrejo karena masih banyak masyarakat yang menanam pohon duku. Buah duku juga sering di hidangkan ketika sedang ada acara adat maupun acara-acara lainnya di desa Sumberrejo . Pohon duku yang tumbuh tinggi hingga 30-40 meter dengan batang dan tajuk rindang.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.²⁸



Gambar 3.27. Duku (*Lansium domesticum* Corr.)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

²⁸ Syarif. A, 2017 April 2 Panen Buah Duku di Ciamis , Jawa Barat, Kesra.
<http://ANTARA Jawa Barat News PANEN BUAH DUKU DI CIAMIS>. Diakses 16 september 2017.

26. Nangka

Klasifikasi tanaman Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Urticales

Famili : Moraceae

Genus : *Artocarpus*

Spesies : *Artocarpus heterophyllus*

Deskripsi :

Buah nangka memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satu nya yaitu sebagai makanan buah segar, buah nangka dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sumberrejo secara langsung tanpa di olah terlebih dahulu. Selain itu, buah nangka yang belum matang bisa diolah dengan cara membuat nya menjadi sayur. Buah nangka ini masih banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah Desa Sumberrejo karena masih banyak masyarakat yang menanam pohon nangka.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung²⁹.



Gambar 3.28. Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

²⁹ Anonim. 2017. Manfaat Buah Naga (online).<http://makalahpedia.com/2547/contoh-bahan-makalah-dan-karya-ilmiah//manfaat-buah-naga.html>. Diakses tanggal 25 Desember 2019, pukul 06.45 WIB.

27. Daun Kelor

Klasifikasi tanaman Daun kelor (*Moringa oleifera*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermathophyta
 Kelas : Dicotyledon
 Ordo : Brassicales
 Famili : Moringaceae
 Genus : Moringa
 Spesies : *Moringa oleifera*

Deskripsi :

Daun kelor merupakan jenis tanaman tropis yang sangat mudah dikenali dari ukuran daunnya yang kecil. Tidak hanya itu, pohon kelor juga sangat mudah bertumbuh pada tanah yang tidak terlalu subur. Daun ini memiliki tekstur yang lemas saat muda dan sedikit lebih kaku saat tua. Selain digunakan sebagai sayuran, daun kelor juga digunakan sebagai sayuran, daun kelor juga kaya akan nutrisi penting seperti vitamin (A, C, B6), mineral (zat besi, magnesium), dan antioksidan.

Bagian yang digunakan: Daun

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat kolesterol dan pangan dalam kategori sayur. Cara pengolahannya dengan direbus lalu diminum airnya atau disayur bening.³⁰



Gambar 3.29. Daun kelor (*Moringa oleifera*)
 (Sumber;Dokumen Pribadi)

³⁰ Ajeng, Rumantika Galuh .2018. Uji Organoleptik dan Antioksidan Teh Daun Kelor dan Kulit Jeruk Purut Dengan Variasi Suhu Pengeringan. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

28. Pisang Jantan

Klasifikasi tanaman Pisang jantan (*Musa paradisiaca* var *paradisiaca*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Musales

Familia : Musaceae

Genus : Musa

Spesies : *Musa paradisiaca* var *paradisiaca*

Deskripsi :

Pisang jantan, yang dikenal pula sebagai pisang raja, tidak hanya sekadar buah yang lezat. Buah ini menyimpan beragam manfaat kesehatan yang menarik perhatian banyak peneliti. Berbagai studi menunjukkan bahwa pisang jantan kaya akan nutrisi penting yang bermanfaat bagi kesehatan. Tinggi pohon pisang jantan sekitar 3-10 meter, batang terdiri dari batang semu berbentuk dari pelepah daun yang spiral.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan:

Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung³¹



Gambar 3.30. Pisang jantan (*Musa paradisiaca* var *paradisiaca*)
(Sumber;Dokumen Pribadi)

³¹ Arifki dan M. I. Barliana, "Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia," J. Farmaka, vol. 16, no. 3, pp. 196–203, 2018.

29. Pisang Kepok

Klasifikasi tanaman Pisang kepok (*Musa acuminatae balbisiana*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Musaceae
 Genus : Musa
 Spesies : *Musa acuminatae balbisiana*

Deskripsi :

Pisang merupakan buah tropis dan termasuk kelompok buah klimaterik, dipanen ketika warna buah berwarna hijau namun sudah matang, untuk mencegah pemasakan dengan cepat maka harus dilakukan pengontrolan suhu. Pisang ini mempunyai nilai ekonomis serta kandungan zat yang cukup banyak. Ciri khasnya adalah daun lanset memanjang yang lebar, buahnya yang tidak berbiji (partenokarpi), tebal dan padat. Serta dapat tumbuh di daerah tropis dengan tinggi mencapai 5 meter lebih.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung³²



Gambar 3.31. Pisang kepok (*Musa acuminatae balbisiana*)
 (Sumber;Dokumen Pribadi)

³²Ismail T, Maxiselly A, Sutari A. Pemanfaatan jenis-jenis pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat berbasis produk sale dan tepung. 2018;14(2):63– 70.

30. Pisang Raja Bandung

Klasifikasi tanaman Pisang Raja bandung (*Musa paradisiaca*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Musales
 Familia : Musaceae
 Genus : Musa
 Spesies : *Musa paradisiaca*

Deskripsi :

Pisang kepok adalah jenis pisang yang cocok untuk diolah karena kulitnya tebal dan rasanya yang tidak terlalu manis, dengan tekstur daging buah yang padat dan cenderung kenyal. Pisang ini umumnya berbentuk gepeng dan bersegi, dan memiliki dua jenis utama: pisang kepok putih dengan daging buah putih, dan pisang kepok kuning yang lebih manis dengan daging buah kuning. Batangnya lunak berwarna kehijauan dengan tinggi mencapai 3-10 meter, sedangkan daunnya bisa tumbuh panjang hingga 2,7 meter.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung³³



Gambar 3.32. Pisang raja bandung (*Musa paradisiaca*)
 (Sumber;Dokumen Pribadi)

³³Abdillah. (2019). Kandungan pisang dan manfaatnya. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

31. Pisang Ambon

Klasifikasi tanaman Pisang ambon (*Musa paradisiaca* var)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliophyta
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Musaceae
 Genus : Musa L
 Spesies : *Musa paradisiaca* var

Deskripsi :

Pisang Ambon adalah varietas pisang populer di Indonesia yang dicirikan oleh kulitnya berwarna hijau kekuningan saat matang, daging buah yang lembut, manis, dan beraroma khas. Buah tropis ini kaya akan nutrisi seperti vitamin C, vitamin B6, serat, dan kalium, menjadikannya sumber energi alami yang baik dan memiliki segudang manfaat kesehatan untuk tubuh. Pisang ambon yang ditandai dengan batangnya yang kokoh setinggi 2, 5 meter dengan diameter 0,4- 0,6 meter.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung³⁴



Gambar 3.33. Pisang ambon (*Musa paradisiaca* var)
 (Sumber;Dokumen Pribadi)

³⁴ Adnin, N. I. (2018) Keragaman Genetik 13 Kultivar Pisang Ambon (*Musa Acuminata* grup AAA) di Jawa Timur dan Jawa Tengah berdasarkan Marka RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA). UIN Maulana Malik Ibrahim.

32. Jambu Biji

Klasifikasi tanaman Jambu biji (*Psidium guajava*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnolipsida
 Ordo : Mytales
 Familia : Myrtaceae
 Genus : Psidium
 Spesies : *Psidium guajava*

Deskripsi :

Jambu biji merupakan tanaman buah yang populer dan dikenal banyak orang, tanaman jambu biji ini berasal dari daerah tropis Amerika. Jambu Biji merupakan tanaman berbuah sepanjang tahun. Tanaman ini memiliki permukaan batang yang licin, pohonnya dapat tumbuh setinggi 2 hingga 10 meter dengan lapisan kulit yang tipis dan mudah terkelupas, apabila kulitnya terkelupas maka akan terlihat bagian dalam batang yang berwarna hijau. Daun pada tanaman jambu biji memiliki struktur daun tunggal dan mengeluarkan aroma yang khas jika diremas.

Bagian yang digunakan: Daun

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat diare dengan cara pengolahan ditumbuk atau dimakan secara langsung dengan garam.³⁵



Gamba 3.34. Jambu biji (*Psidium guajava*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

³⁵Agustina R. 2018. Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.) Terhadap Bakteri *Aeromonas Hydrophila* Secara In Vitro [Skripsi] Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.

33. Jambu Jamaika

Klasifikasi tanaman Jambu jamaika (*Syzygium malaccense*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Mytales

Familia : Myrtaceae

Genus : Syzygium

Spesies : *Syzygium malaccense*

Deskripsi :

Jambu jamaika memiliki sebutan yang bermacam-macam antara lain Jambu bol, Jambu darsana, dan Malay apple (Inggris). Jambu dari genus Syzygium ini memiliki daging buah yang lembut dan lebih padat dibandingkan dengan jambu air. Jambu Jamaika pohon berukuran sedang, tinggi hingga 15 meter, dengan batang lurus berdiameter 20-45 cm dan tujukan rimbun.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Dikonsumsi secara langsung³⁶



Gamba 3.35. Jambu jamaika (*Syzygium malaccense*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

³⁶ Agustiansyah., Jamaludin., Yusnita., & Hapsoro, D. (2018). NAA Lebih Efektif Dibanding IBA untuk Pembentukan Akar pada Cangkok Jambu Bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry). Jurnal Hortikultura Indonesia, 9(1), 1–9. DOI:<https://doi.org/10.29244/jhi.9.1.1-9>

34. Daun Salam

Klasifikasi tanaman Daun salam (*Syzygium polyanthum*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Familia : Myrtaceae
 Genus : Syzygium
 Spesies : *Syzygium polyanthum*

Deskripsi :

Daun salam (*syzygium polyanthum*) adalah jenis daun berwarna hijau, berbentuk lancip, dan termasuk dalam kelompok tanaman yang biasa digunakan untuk masakan tradisional di Indonesia. Daun salam dimanfaatkan karena mampu menambah aroma masakan. Daun salam tumbuh berhadapan pada tangkai sepanjang 0,5-1 cm, memiliki panjang 5-15 cm dan lebar 3-8 cm, serta berbau harum jika diremas.

Bagian yang digunakan: Daun

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai bumbu masak dengan cara pengolahan dicampurkan kedalam bumbu yang lainnya untuk menambah cita rasa aroma yang wangi. Selain itu, daun salam juga dimanfaatkan sebagai obat hipertensi dengan cara pengolahan direbus lalu diambil airnya.³⁷



Gambar 3.36. Daun salam (*Syzygium polyanthum*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

³⁷Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. Viva Medika:Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan, 14(02).

35. Cengkeh

Klasifikasi tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Myrtales
 Familia : Myrtaceae
 Genus : Syzygium
 Spesies : *Syzygium aromaticum*

Deskripsi :

Memiliki aroma yang kuat dan rasa panas. Pohon cengkeh adalah tanaman yang tidak hanya dikenal sebagai sumber rempah-rempah saja tetapi juga memiliki berbagai khasiat untuk kesehatan. Pohonnya dapat tumbuh hingga ketinggian 8-12 meter dan dikenal karena memiliki banyak manfaat untuk kesehatan karena kandungan nutrisinya seperti antioksidan, vitamin, dan mineral terutama eugenol.

Bagian yang digunakan: Bunga

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat batuk karena cengkeh memiliki rasa yang hangat maka dapat melegakan batuk di tenggorokan. Cara pengolahannya dengan direbus dan juga bisa dicampur rempah-rempah lainnya.³⁸



Gambar 3.37. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

³⁸Ali, M., 2018. Teknik Budidaya Tanaman Cengkeh. [Online] Available at: [Accessed 14 November 2022].

36. Sukun

Klasifikasi tanaman Sukun (*Artocarpus altilis*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Urticales
 Familia : Moraceae
 Genus : Artocarpus
 Spesies : *Artocarpus altilis*

Deskripsi :

Sukun (*Artocarpus altilis*) adalah sejenis pohon tropis yang menghasilkan buah berdaging putih, bertekstur mirip roti setelah dimasak, dan tidak berbiji. Pohonnya bisa tumbuh besar dengan daun lebar dan lebar, sedangkan buahnya berbentuk oval hingga bulat, berkulit halus hingga kasar, dan berwarna hijau saat matang. Buah sukun kaya akan karbohidrat, serat, dan mineral, menjadikannya sumber pangan penting di daerah tropis, dan dapat dikonsumsi dengan cara direbus, digoreng, atau dipanggang.

Bagian yang digunakan: Buah dan Batang

Pemanfaatan dan pengolahan: Dikonsumsi secara langsung, Direbus³⁹



Gambar 3. 38. Sukun (*Artocarpus altilis*.)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

³⁹Adinugraha, H. A., Noor, K. K. 2012, Variasi Morfologi dan Kandungan Gizi Buah Sukun, Jurnal Wana Benih, Vol. 13, No. 2, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan).

37. Kopi Cokelat

Klasifikasi tanaman Kopi cokelat (*Theobroma Cacao*)

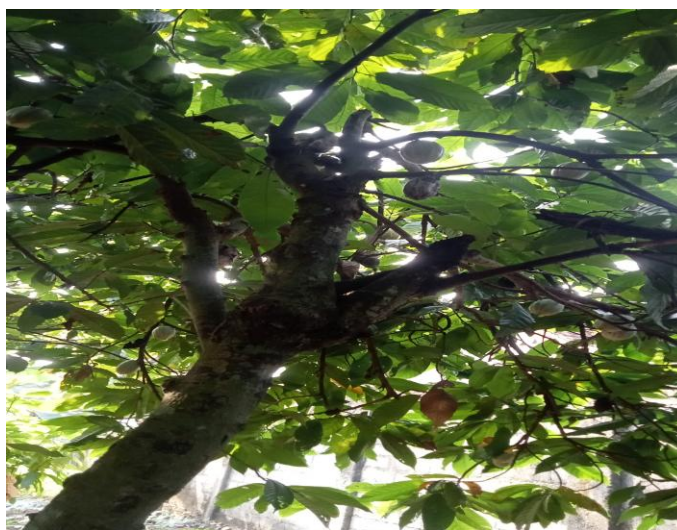
Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Malvales
 Familia : Malvaceae
 Genus : Theobroma
 Spesies : *Theobroma Cacao*

Deskripsi :

Kopi cokelat adalah minuman atau produk yang memadukan rasa kopi dan cokelat, menghasilkan rasa yang lembut, kaya, dan kompleks, serta memberikan energi dan meningkatkan suasana hati karena kandungan kafein dan antioksidannya.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.⁴⁰



Gambar 3. 39. Kopi cokelat (*Theobroma Cacao*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴⁰Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Liberika Tungkal Komposit. War Pus Penelit Kopi Dan Kakao Indones. 2017;26(1)

38. Bunga Kertas

Klasifikasi tanaman Bunga kertas (*Bougainvillea glabra*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliosida

Ordo : Gentianales

Famili : Apocynaceae

Genus : Pluneria

Spesies : *Bougainvillea glabra*

Deskripsi :

Bougainvillea termasuk tanaman perdu tegak, tinggi tanaman kira-kira 2-4 meter. Sistem sistem dari perakarannya adalah tunggang. Dengan akar-akar cabang yang melebar ke semua arah dengan kedalam 40-80 cm. Struktur batang merupakan pohon yang berkayu penampangnya bulat, bercabang dan beranting banyak. Daun-daun tumbuh rimbun secara tunggal. Bunganya majemuk campuran tersusun dalam anak payung yang bertangkai, terletak diketiak daun, berjumlah 1-7 masing-masing.

Bagian yang digunakan : Daun

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai tanaman hias⁴¹



Gambar 3.40. Bunga kertas (*Bougainvillea glabra*)

(Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴¹Umaternate, H, Munawar, S , dan soamole, R, 2022. Karakteristik Morfologi Bunga Kertas (*Bougenville*). Journal Of Biology education and sciences. 2 (2)

39. Belimbing Wuluh

Klasifikasi tanaman Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnolipsida
 Ordo : Geraniales
 Familia : Oxalidaceae
 Genus : Averrhoa
 Spesies : *Averrhoa bilimbi*

Deskripsi :

Dalam tanaman musiman. Buah dari tanaman ini sering dijumpai disekitar pekarangan rumah dengan batang yang tidak terlalu besar. Buah ini berbentuk lonjong dengan panjang 4-6 cm, karakteristik dari buah ini memiliki kulit yang mengkilat dan bewarna hijau hingga kuning.

Belimbing wuluh memiliki rasa masam, biji berbentuk gepeng, dan apabila sudah masak airnya banyak. Belimbing wuluh sering disebut juga belimbing sayur atau belimbing asam karena memiliki rasa yang cukup asam.

Bagian yang digunakan: Daun dan buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Daun dimanfaatkan untuk obat campak dengan cara mengambil 7 tangkai daun belimbing lalu dipukuk-pukulkan kearea yang terkena campak dan buah dimanfaatkan untuk pangan dengan cara dicampurkan kedalam sambal terasi atau untuk mengolesi ikan supaya tidak berbau amis.⁴²



Gambar 3.41. Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*)

(Sumber; Widodo, Groho Triadmojo. 2022)

⁴² Widodo, Groho Triadmojo. 2022 (Online). Pohon Belimbing Wuluh. <https://www.widodogroho.com/2022/05/manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kesehatan.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023

40. Daun Katuk

Klasifikasi tanaman Daun katuk (*Sauropus androgynous*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas. : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Familia : Phyllanthaceae
 Genus : Sauropus
 Spesies : *Sauropus androgynous*

Deskripsi :

Daun katuk adalah salah satu tumbuhan yang terkenal mampu melancarkan asi pada wanita pasca melahirkan. Padahal tidak hanya itu, ada banyak sekali manfaat daun katuk saat dikonsumsi secara rutin. Daun katuk merupakan salah satu jenis sayuran yang mudah diperoleh baik dipasar maupun halaman sekitar rumah.

Bagian yang digunakan: Daun

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori sayur, seperti sayur bening.⁴³



Gambar 3. 42. Daun katuk (*Sauropus androgynous*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴³Ahmad. (2021). Pemanfaatan Daun Katuk Sebagai Substitusi Pewarna Dan Isi Pada Produk Bakpao. Universitas Telkom.

41. Daun Sirih Hijau

klasifikasi tanaman Daun sirih (*Piper betle*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : piperrales
 Familia : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper betle*

Deskripsi :

Tanaman sirih (*Piper betle* L.) adalah tanaman yang merambat, memanjat dan bersemak kayu pada bagian pangkal dan memiliki panjang hingga 15 m. Tanaman sirih ini memiliki batang dengan bentuk silindris, berbuku, dan beralur. Batang dari tanaman sirih berwarna hijau untuk batang muda, dan berwarna coklat muda untuk batang tua. Daun dari tanaman sirih yakni daun tunggal yang terletak secara berseling, dengan bentuk daun bulat telur hingga lonjong dengan pangkal daun memiliki bentuk membulat atau jantung. Daun tanaman sirih memiliki panjang berkisar antara 5 - 18 cm dan lebar berkisar 2,5 - 10,75 cm.

Bagian yang digunakan: Daun

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat penghilang bau badan, caranya dengan mengambil beberapa lembar daun sirih, diremas-remas atau disobek dan direbus dengan air untuk mandi tetapi jika tidak menyukai air hangat bisa langsung diremas dan dicampurkan dengan air dingin.⁴⁴



Gambar 3.43. Daun sirih (*Piper betle*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴⁴Carolia N, Noventi W. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L .) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris. Studi Pendidikan Dokter, Fak Kedokteran, Univ Lampung. 2016;5(1):140.

42. Daun Sirih Cina

Klasifikasi tanaman Sirih cina (*Peperomia pwillucida*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : Peperomis
 Spesies : *Peperomia pwillucida*

Deskripsi :

Tanaman sirih cina (*Peperomia pellucida*) dapat tumbuh di tempat yang lebih basah dan kurang subur, seperti di bebatuan, dinding lembab, di ladang dan pekarangan, dan bahkan di tepi parit. Tanaman ini tumbuh di tempat lembap seperti pekarangan atau pinggiran parit, memiliki tingkat sekitar 20-40 cm.

Bagian yang digunakan: Daun, Batang, dan Akar

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat saraf kejepit. Cara pengolahannya dngan direbus dan dicampurkan dengan rempah-rempah yang lain seperti kunyit, jahe, dll.⁴⁵



Gambar 3. 44. Sirih cina (*Peperomia pwillucida*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴⁵Andriani, L., Monica. T., & Lubis, N, I. (2022), Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(2), 465-472.

43. Daun Serai

Klarifikasi tanaman Serai (*Cymbop*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas. : Lilioidae
 Ordo : Poales
 Familia : Poaceae
 Genus : Cymbopogon
 Spesies : *Cymbop*

Deskripsi :

Serai adalah tumbuhan dari suku rumput-rumputan. tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Tanaman serai bisa tumbuh tinggi dan memiliki tangkai, tangkai serai ini memiliki aroma yang begitu khas sehingga bisa dimanfaatkan untuk aroma terapi.

Bagian yang digunakan: Batang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat terkilir dan bumbu masak. Cara penggunaannya dengan digeprek lalu dipanggang dan ditempelkan atau diikatkan ke bagian yang terkilir. Sedangkan sebagai bumbu masak hanya di geprek dan dicampurkan dengan bumbu yang lainnya.⁴⁶



Gambar 3. 45. Serai (*Cymbop*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴⁶ A'yun, Qurrotul, dkk., 2020. Analisis Rendeman Minyak Atsiri Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle) Pada Beberapa Varietas. Jurnal Pertanian Presisi. 4 (2):162.

44. Jeruk Nipis

Klasifikasi tanaman jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Rutales
 Familia : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Spesies : *Citrus aurantifolia*

Deskripsi :

Jeruk nipis (*Citrus X aurantiifolia*) merupakan jenis tumbuhan yang masuk ke dalam suku jeruk-jerukan, tersebar di Asia dan Amerika Tengah, dikenal juga sebagai jeruk pecel. Pohon jeruk nipis dapat mencapai tinggi 3-6 meter, bercabang banyak dan berduri, daun lonjong, tangkai daun bersayap kecil. Perbungaan muncul dari ketiak daun dan bunga kecil, putih berbau harum. Buah bulat sampai bulat telur, berwarna hijau sampai kuning dan kulit buah tipis mengandung banyak minyak asiri. Daging buah berwarna putih kehijauan, sangat asam, mengandung banyak vitamin C dan asam sitrat.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat batuk, cara pengolahannya dengan diperas dan dicampurkan dengan air hangat lalu dicampurkan dengan madu. Atau bisa juga secara langsung dengan dicampurkan kecap.⁴⁷



Gambar 3.46. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)
 (Sumber; Dokumen Prbadi)

⁴⁷Abdul Razak, Aziz Djamel, Gusti Revilla. 2017. Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* s.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. Padang: Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran.

45. Jeruk Lemon

Klasifikasi tanaman Jeruk lemon (*Citrus limon*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Familia : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Spesies : *Citrus limon*

Deskripsi :

Jeruk lemon (*Citrus limon*) adalah buah dari kelompok buah jeruk yang dikenal asam, beraroma segar, dan berwarna kuning cerah saat matang. Buahnya berbentuk lonjong dengan tonjolan di ujungnya dan kaya akan vitamin C, serat, serta berbagai mineral, sehingga bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Pohonnya dapat tumbuh hingga 3-6 meter, memiliki duri tajam, dan daun berwarna hijau.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat batuk, cara pengolahannya dengan diperas dan dicampurkan dengan air hangat lalu dicampurkan dengan madu. Atau bisa juga secara langsung dengan dicampurkan kecap.⁴⁸



Gambar 3.47. Jeruk lemon (*Citrus limon*)
 (Sumber; Dokumen Prbadi)

⁴⁸Ekaputri, F. 2018. Pengaruh perbandingan kulit dan sari lemon dan konsentrasi kayu manis terhadap karakteristik selai lemon (*Citrus limon burm f.*) Secara organoleptik. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.

46. Mengkudu

Klasifikasi tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia*)

Kingdom : Plantae

Divisio : Tracheophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Gentianales

Familia : Rubiaceae

Genus : Morinda

Spesies : *Morinda citrifolia*)

Deskripsi :

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) adalah tanaman tropis yang dikenal sebagai obat herbal, dengan buah, daun, dan akarnya memiliki berbagai khasiat kesehatan seperti antioksidan, anti-inflamasi, dan penurun tekanan darah. Tanaman ini tumbuh di dataran rendah hingga 1500 meter, memiliki batang bengkok, daun hijau lebar, dan buah majemuk yang berubah warna dari hijau mengkilap menjadi putih saat matang. Mengkudu dapat diolah menjadi jus, jamu, atau dikonsumsi langsung, namun perlu diperhatikan efek samping jika dikonsumsi berlebihan.

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Direbus, dikonsumsi secara langsung⁴⁹



Gambar 3.48. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

⁴⁹ Anonim. 2018. Morfologi Tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia* L). Diakses pada tanggal 26/01/2020

47. Bunga asoka

Klasifikasi tanaman Bunga asoka (*Ixora acuminata*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliosida

Ordo : Gentinales

Famili : Rubaceae

Genus : *Ixora*

Spesies : *Ixora acuminata*

Deskripsi :

Bunga asoka (*Ixora acuminata*) adalah tanaman hias yang sangat populer dengan bunga-bunga yang ukuran kecil bergerombol padat seperti payung atau bintang, berwarna cerah (merah), memiliki daun yang berwarna hijau mengkilap dan sering menjadi simbol keindahan. Tinggi dari bunga asoka bervariasi, bisa mencapai 1-2 meter atau lebih. Batang pada bunga asoka berkayu tegak, berwarna gelap, percabangan simpodial, bisa mencapai diameter 40 cm. Dan untuk daun yaitu majemuk, berhadapan, lonjong, ujung runcing, hijau mengkilap.

Bagian yang digunakan : Bunga

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai tanaman hias⁵⁰



Gambar 3.48. Bunga asoka (*Ixora acuminata*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁰ enianti, E., Nurhaeni, Satrimafitrah, P., & Pusptasari, D. J. (2019). Stabilitas Ekstrak Warna Bunga Asoka (*Ixora javanica*) Berdasarkan Variasi pH Selama Masa Penyimpanan. Kovalen: Jurnal Riset Kimia, 5(2), 207–213.

48. Bunga Mawar Merah

Klasifikasi tanaman Bunga mawar merah (*Rosa hybrida*)

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Discotyledonae

Ordo : Rosanales

Famili : Rosaceae

Genus : Rosa

Spesies : *Rosa hybrida*

Deskripsi :

Bunga mawar merupakan jenis bunga yang terkenal di dunia. Salah satu yang paling populer adalah jenis bunga mawar merah. Meskipun menjadi bunga primadona, nyatanya belum banyak orang yang memahami ciri-ciri dari bunga berduri tersebut. Adapun deskripsi tentang bunga mawar yang berkaitan dengan ciri-cinya. Bunga mawar merupakan jenis tanaman semak yang asalnya dari Genus rosa. Adapun nama asalnya dijadikan sebagai nama bunga ini. Mawar adalah tanaman semak berduri yang tingginya dapat mencapai 2 hingga 5 meter. Bunga mawar terdiri dari 5 helai daun mahkota, kecuali jenis *Rosa sericea* yang hanya mempunyai 4 helai.

Bagian yang digunakan : Bunga

Pemanfaatan dan pengolahan : Sebagai tanaman hias⁵¹



Gambar 3.50. Bunga mawar merah (*Rosa hybrida*)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵¹ Dinas Pertanian. 2020. Budidaya Bunga Mawar. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

49. Rambutan

Klasifikasi tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Familia : Sapindaceae
 Genus : *Nephelium*
 Spesies : *Nephelium lappaceum*

Deskripsi :

Pohon berdaun hijau sepanjang tahun, menyukai suhu tropika hangat (suhu rata-rata 25 derajat Celsius), tinggi dapat mencapai 8m namun biasanya tajuknya melebar hingga jari-jari 4m. Daun majemuk menyirip dengan anak daun 5 hingga 9, berbentuk bulat telur, dengan variasi tergantung umur, posisi pada pohon.

Bagian yang digunakan: Buah dan Batang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan sebagai bahan bangunan. Buahnya hanya dimakan secara langsung dan cara pengolahan batang dengan di chainsaw lalu dibentuk berupa balok atau papan untuk dijadikan bahan penyusun atap rumah atau kusen-kusen jendela dan bisa juga dimanfaatkan menjadi furniture seperti lemari, meja, dan kursi karena pohon medang memiliki tekstur kayu yang keras sehingga jika dijadikan bahan bangunan dapat bertahan lama atau awet.⁵²



Gambar 3. 51. Rambutan (*Nephelium lappaceum*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵²Dharmadewi, Istri Mirah., 2018, Pada jurnal : Uji Fitokimia Dan Daya Hambat Ekstrak Daun Rambutan Rapih (*Nephelium lappaceum* L.) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zingiberaceae. Universitas Udayana, bidang Ilmu Biologi

50. Terong gelatik

Klasifikasi tanaman Terong gelatik (*Solanum melongena*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dycotyledone
 Ordo : Tubbyflorae
 Familia : Solanaceae
 Genus : Solanum
 Spesies : *Solanum melongena*

Deskripsi :

Terong gelatik (*Solanum melongena*) merupakan tanaman sayuran dan buah yang di budidayakan untuk diambil buahnya dan dimakan. Selain harganya murah dan mudah didapat, terong bulat juga mengandung khasiat kesehatan, vitamin dan gizi yang baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori lalapan, dengan cara dicuci dan dimakan mentah.⁵³



Gambar 3. 52. Terong gelatik (*Solanum melongena*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵³Achmad, M. F., & Maghfoer, M. D. (2019). Pengaruh Pgpr Dan Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong Gelatik (*Solanum Melongena* L.) Varietas Kenari The Effect Of Pgpr And Doses Of Goat Manure Fertilizer On Growth And Yield Of Gelatik Eggplant (*Solanum Melongena* L. Jurnal Produksi Tanaman, 7(10), 1920–1929.

51. Terong Ungu

Klasifikasi tanaman Terong (*Solanum melongena*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Familia : Solanaceae
 Genus : Solanum
 Spesies : *Solanum melongena*

Deskripsi :

Terung atau terong (*Solanum melongena*) adalah tumbuhan penghasil buah yang dijadikan sayur-sayuran. Terung berkerabat dekat dengan kentang dan leunca, dan agak jauh dari tomat. Terung ialah terna yang sering ditanam secara tahunan. Tanaman ini tumbuh hingga 40-150 cm tingginya. Daunnya besar, Ukuran panjangnya 10-20 cm dan lebarnya 5-10 cm. Jenis-jenis setengah liar lebih besar dan tumbuh hingga setinggi 225 cm, dengan daun yang lebarnya melebihi 30 cm dan 15 cm panjangnya. Batangnya biasanya berduri. Warna bunganya antara putih hingga ungu, dengan mahkota yang memiliki lima lobus. Benang sarinya berwarna kuning. Buah tepung berisi, dengan diameter yang kurang dari 3 cm untuk yang liar, dan lebih besar lagi untuk jenis yang ditanam.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori sayuran, dengan cara dicuci lalu disayur.⁵⁴



Gambar 3. 53. Terong(*Solanum melongena*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁴Aidah, S. N. (2020). Ensiklopedi Terong : Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya (C. Aswan (ed.)). Tim Penerbit KMB Indonesia.

52. Cabai Rawit

Klasifikasi tanaman Cabai rawit (*Capsium frutescens*)

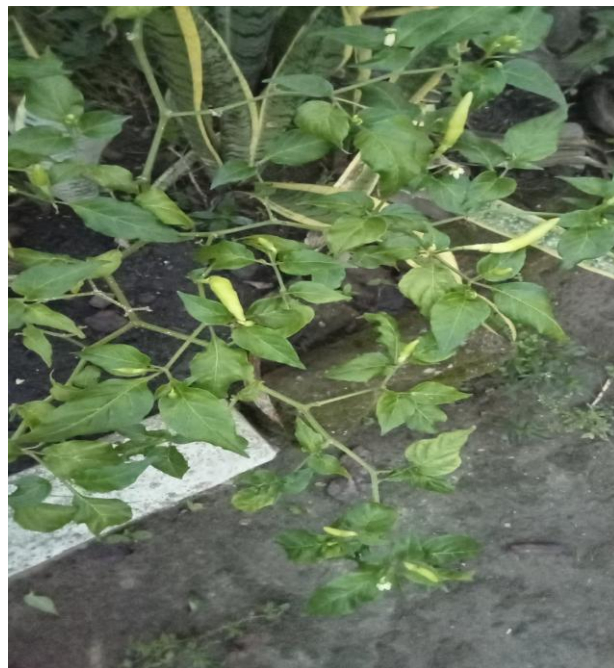
Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Dicotyledoneae
 Ordo : Corolliforea
 Familia : Solanaceae
 Genus : Capsium
 Spesies : *Capsium frutescens*

Deskripsi :

Cabai rawit adalah salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dan memiliki rasa yang pedas. Cabai rawit memiliki nama ilmiah (*Capsicum frutescens* L.) dan juga memiliki nama sebutan yang berbedabeda tiap daerahnya seperti pada daerah Jawa yang dikenal dengan Lombok japlak, mengkreng, cengis, ceplik atau cempling, sedangkan dalam bahasa Sunda cabai rawit disebut cengek. Cabai pada masyarakat biasanya di manfaatkan sebagai pangan terutama dalam bumbu untuk memasak.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori sayur atau dikonsumsi secara langsung.⁵⁵



Gambar 3. 54. Cabai rawit (*Capsium frutescens*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁵Anggraeni, N.T. dan A. Fadlil. 2017. Identifikasi Jenis Cabai (*Capsicum annuum* L.). Biodiversitas 1(2): 409–418.

53. Cabai Panjang

Klasifikasi tanaman Cabai panjang (*Capsium annum*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Familia : Solanaceae
 Genus : Capsium
 Spesies : *Capsium annum*

Deskripsi :

Cabai panjang adalah varietas cabai dengan buah berbentuk memanjang lancip, warna muda hijau dan akan berubah menjadi merah saat matang, dan rasanya pedas karena kandungan capsaicinnya. Tanaman ini memiliki karakteristik umum cabai seperti suku Solanaceae, tumbuh sebagai perdu, dan memerlukan tanah yang gembur serta kaya bahan organik untuk tumbuh optimal.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori sayur atau dikonsumsi secara langsung.

56



Gambar 3. 55. Cabai panjang (*Capsium annum*.)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁶[BPTP] Jateng. (2019). Budidaya dan Pascapanen Cabai Merah (*Capsicum annum* L). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 60 hal.

54. Cepokak

Klasifikasi tanaman cepokak (*Solanum torvum* Swartz)

Kingdom : Plantae

Divisio : Mangnoliophyta

Kelas : Mangnoliopsida

Ordo : solanales

Familia : Solanaceae

Genus : Solanum

Spesies : *Solanum torvum* Swartz

Deskripsi :

Cepokak atau Takokak adalah tumbuhan semak kecil, yang tingginya dapat mencapai 5 m. Namun biasanya, kurang dari 2 m. Hampir semua bagian tumbuhan ini berduri, kecuali hanya buah yang ditutupi rambut. Daunnya bulat telur dengan pangkal seperti jantung atau membulat, dengan ujung yang tumpul. Panjang daun 7-20 cm dan lebarnya 4-18 cm. Tangkai perbungaannya pendek, sering bercabang-cabang dan banyak bunganya. Bunganya berbentuk bintang berwarna putih, yang di tengahnya kuning. Buahnya berjenis buah buni, kecil, dan banyak.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori lalapan dan sayur, dengan cara dicuci lalu dimakan langsung atau bisa disayur.⁵⁷



Gambar 3. 56. Cepokak (*Solanum torvum* Swartz)
(Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁷ Abyan, J 2018, 'Pengaruh Ekstrak Buah Cepokak (*Solanum torvum* Swartz)', Universitas Muhammadiyah Malang, Vol.15, hlm.27–43, diakses 1 Agustus 2019

55. Sawo Manila

Klasifikasi tanaman Sawo manila (*Manilkara zapota*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Ebernales
 Familia : Sapotaceae
 Genus : Manilkara
 Spesies : *Manilkara zapota*

Deskripsi :

Sawo manila (*Manilkara zapota*) adalah pohon buah tropis yang berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko, dikenal dengan buahnya yang manis dan berdaging lembut, serta memiliki banyak manfaat kesehatan. Tanaman ini termasuk dalam suku Sapotaceae dan mudah dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia, di mana buahnya sering diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman.

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Dikonsumsi secara langsung⁵⁸



Gambar 3.57. Sawo manila (*Manilkara zapota*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁸ Amilah, S., Ajiningrum, P. S., Aisyah, B. A., (2020), Potensi Ekstrak Daun Sawo Manila (*Manilkara zapota*) Dan Daun Sawo Kecil (*Manilkara kauki*) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan *Candida albicans*, *Journal of Pharmacy Science*, 5(2): 61-65.

56. Sawo

Klasifikasi tanaman Sawo (*Achras zapota*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Ericales
 Familia : Sapotaceae
 Genus : Manilkara
 Spesies : *Achras zapota*

Deskripsi :

Sawo merupakan tanaman tahunan yang bisa berbuah tanpa mengenal musim. Tanaman sawo ini berasal dari Amerika Tengah, tepatnya Meksiko dan India Barat. Namun saat ini, tanaman sawo sudah banyak tersebar luas di daerah tropis, termasuk Indonesia. Sawo ialah tanaman yang cocok dibudidayakan di daerah tropis terutama di daerah dataran rendah. Pohon sawo adalah pohon tropis yang dapat tumbuh hingga 30-40 meter.

Bagian yang digunakan: Buah

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai pangan dalam kategori buah dan dikonsumsi secara langsung.⁵⁹



Gambar 3. 58. Sawo (*Achras zapota*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁵⁹Arsyad, M., dan Annisa, A. R., (2016), Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Ekstrak Etanol Buah Sawo (*Achras zapota* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*, Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1(2): 211-218.

57. Kelengkeng

Klasifikasi tanaman Kelengkeng (*Litchi chinensis*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Familia : Sapindaceae
 Genus : Litchi
 Spesies : *Litchi chinensis*

Deskripsi :

Kelengkeng adalah buah tropis dari pohon (*Dimocarpus longan*) yang tumbuh di Asia Tenggara, memiliki ciri khas kulit coklat kekuningan, daging buah putih bening, manis, kenyal, dan berbiji hitam mengkilat. Pohonnya bisa tinggi hingga 40 meter dengan daun majemuk, dan buahnya sering disamakan dengan leci tetapi memiliki tekstur dan rasa yang berbeda.

Bagian yang digunakan : Buah

Pemanfaatan dan pengolahan : Dikonsumsi secara langsung⁶⁰



Gambar 3. 59. Kelengkeng (*Litchi chinensis*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁶⁰ Salamah nina dan Erlinda Widyasari, Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Kelengkeng (*Euphoria longan* (L) Steud.) Dengan Metode Penangkapan Radikal Pharmaciana, Vol. 5, No. 1, 2017: 25-34 .

58. Bangle

Klasifikasi tanaman Bangle (*Zingiber cassumunar Roxb*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberceae
 Genus : Zingiber
 Spesies : *Zingiber cassumunar Roxb*

Deskripsi :

Tanaman bangle merupakan herba berumur tahunan. Tanaman bangle bersifat adaptif, dapat hidup di dataran rendah hingga daerah dengan ketinggian 1.300 m di atas permukaan laut. Bangle dapat dibudidayakan di pekarangan yang cukup terkena sinar matahari. Bangle untuk pertumbuhannya memerlukan tanah yang subur, gembur, cukup sinar matahari, dan memerlukan jarak tanam yang cukup K

Bagian yang digunakan: Rimpang

Pemanfaatan dan pengolahan: tanaman bangle dimanfaatkan sebagai obat meredakan pusing/sakit kepala dengan cara ditumbuk dan dicampur air.⁶¹



Gambar 3. 60. Bangle (*Zingiber cassumunar Roxb*)
 (Sumber; Agill, Asshofie. 2017)

⁶¹ Agil, Asshofie. 2017 (Online). Khasiat Tanaman Bangle. <https://agil-asshofie.blogspot.com/2011/12/khasiat-tanaman-bangle.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

59. Jahe

Klasifikasi tanaman Jahe (*Zingiber officinale*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : Zingiber
 Spesies : *Zingiber officinale*

Deskripsi :

Tanaman rempah-rempah merupakan salah satu kelompok tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Sebagian besar tanaman rempah-rempah memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh, diantaranya dapat memberikan daya tangkal yang kuat terhadap serangan berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan tubuh. Salah satu jenis tanaman rempah-rempah yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jahe (*Zingiber officinale* Rosc.).

Jahe termasuk ke dalam suku Zingiberaceae (temu-temuan) yang berkhasiat sebagai obat. Bagian tanaman jahe yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpangnya.

Bagian yang digunakan: Rimpang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai bumbu dan obat. Caranya dengan diulek untuk bumbu masak dan direbus lalu dicampur gula aren/merah untuk obat batuk.⁶²



Gambar 3.61. Jahe (*Zingiber officinale*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁶²Abdullah, S., Abidin, S. A. Z., Murad, N. A., Makpol, S., Ngah, W. Z. W., and Yusof, Y. A. M., 2018, Ginger Extrac (*Zingiber officinale*) Ttriggers Apoptosis and G0/G1 Cells Arrest in HCT 116 and HT 29 Colon Cancer Cell Lines, African Journal of Biochemistry Research, 4 (4), 134-142.

60. Kunyit

Klasifikasi tanaman Kunyit (*Curcumadomestica Val*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas. : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcumadomestica Val*

Deskripsi :

Kunyit, *Curcuma longa* L. (Zingiberaceae) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia yang secara ekstensif dipakai sebagai zat pewarna dan pengharum makanan. Kunyit adalah sejenis tumbuhan yang dijadikan bahan rempah yang memberikan warna kuning cerah. Kunyit juga digunakan sebagai bahan pewarna, obatan dan perasa sejak 600 SM. Kunyit dianggap sebagai salah satu herba yang sangat bernilai kepada manusia.

Morfologi akar kunyit adalah bentuk rimpangnya panjang dan bulat dengan diameter sebesar 1-2 cm serta panjangnya 3- 6 cm. Kunyit dapat menumbuh tunas baru yang akan berkembang menjadi tanaman baru. Tangkai bunga berambut, bersisik, daun kelopak berambut, bentuk lanset. Kelopak bunga berbentuk tabung, panjang 9-13 mm (Shan & Iskandar, 2018).

Bagian yang digunakan: Rimpang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai bumbu dan obat. Caranya dengan diulek untuk bumbu masak dan diparut lalu diambil airnya untuk obat diare⁶³



Gambar 3. 62. Kunyit (*Curcumadomestica Val*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁶³Akram, M., Uddin, S., Ahmed, A., Usmanhany, K., Hannan, A., Mohiuddin, E., Asif, M. (2018). *Curcuma longa* and Curcumin. Rom J Biol. 55 : 65 – 70.

61. Kencur

Klasifikasi tanaman Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : *Kaempferia* L
 Spesies : *Kaempferia galanga*

Deskripsi :

Kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan tanaman herbal yang memiliki khasiat obat yang hidup didaerah tropis dan subtropis. Pemanfaatan kencur baik pada kalangan industry maupun rumah tangga bukan hanya digunakan sebagai obat namun bisa juga sebagai makanan, minuman yang kaya akan manfaat bagi kesehatan.

Obat Herbal seperti kencur memiliki kegunaan yang sudah dikenal dikalangan masyarakat baik digunakan sebagai salah satu bumbu masak, ataupun sebagai pengobatan. Kencur sendiri apabila sudah diolah menjadi minuman seperti beras kencur dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah dan menghilangkan masuk angin hal ini dikarenakan didalam kencur terdapat beberapa senyawa seperti minyak atsiri, saponin, flavonoid, polifenol yang diketahui memiliki banyak manfaat.

Bagian yang digunakan: Rimpang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai bumbu dan obat. Caranya dengan diulek untuk bumbu masak dan diblender lalu diambil airnya untuk obat penambah nafsu makan.⁶⁴



Gambar 3. 63. Kencur (*Kaempferia galanga*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁶⁴Astuti, Y., Sundari, D., Winarno, M.W. 2021. Tanaman kencur (*Kaempferia galanga* L.); informasi tentang fitokimia dan efekfarmakologi. Warta Tumbuhan Obat Indonesia; 3(2): 26-27.

62. Lempuyang

Klasifikasi tanaman Lempuyang (*Zingiber zerumber*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Lilliosida
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zngiberaceae
 Genus : Zingiber
 Spesies : *Zingiber zerumber*

Deskripsi :

Lempuyang merupakan tanaman semak semusim berbatang semu. Batangnya merupakan perpanjangan pelepah daun yang berbentuk bulat. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan bagian tepi rata. Bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan adalah bagian rimpang.

Bagian yang digunakan: Rimpang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai jamu beras kencur dengan cara ditumbuk dengan campuran beras dan diberi sedikit air untuk mengobati sakit magh.⁶⁵



Gambar 3. 64. Lempuyang (*Zingiber zerumber*)
 (Sumber ; Ardiyanto, Fakhriyan. 2023)

⁶⁵ Andasari, S. D., 2011, Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etanol Rimpang Lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbet*) dan Rimpang Lempuyang Emprit (*Zingiber americanus*) t

63. Lengkuas

Klasifikasi tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : Alpinia
 Spesies : *Alpinia galanga*

Deskripsi :

Lengkuas, laos atau kelawas(*Alpinia galanga*) merupakan jenis tumbuhan umbi-umbian yang bisa hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Umumnya masyarakat memanfaatkannya sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Pemanfaatan lengkuas untuk masakan dengan cara mememarkan rimpang kemudian dicelupkan begitu saja ke dalam campuran masakan. Secara taksonomi, lengkuas merupakan famili Zingiberaceae dengan genus Alpinia. Penggunaan lengkuas sebagai bumbu masakan karena lengkuas menghasilkan aroma yang khas, dapat menghilangkan bau amis pada makanan yang berasal dari ikan, daging dan ayam, serta untuk menambah rasa pada masakan.

Bagian yang digunakan: Rimpang dan batang

Pemanfaatan dan pengolahan: Diulek untuk dijadikan bumbu masakan dan dipotong pada bagian batangnya lalu di ditundukan ketanah dengan dibawahnya dikasih botol untuk mendapatkan getahnya agar bisa menjadi obat batuk.⁶⁶



Gambar 3. 65. Lengkuas (*Alpinia galanga*)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁶⁶Wijayakusuma H., 2021. Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia : Rempah, Rimpang, dan Umbi. Jakarta : Milenia Populer

64. Temulawak

Klasifikasi tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb)

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Kelas : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Spesies : *Curcuma xanthorrhiza* Roxb

Deskripsi :

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* Roxb merupakan tanaman yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan di dunia. Temulawak merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai obat dan banyak ditemukan di hutan tropis. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah rimpangnya.

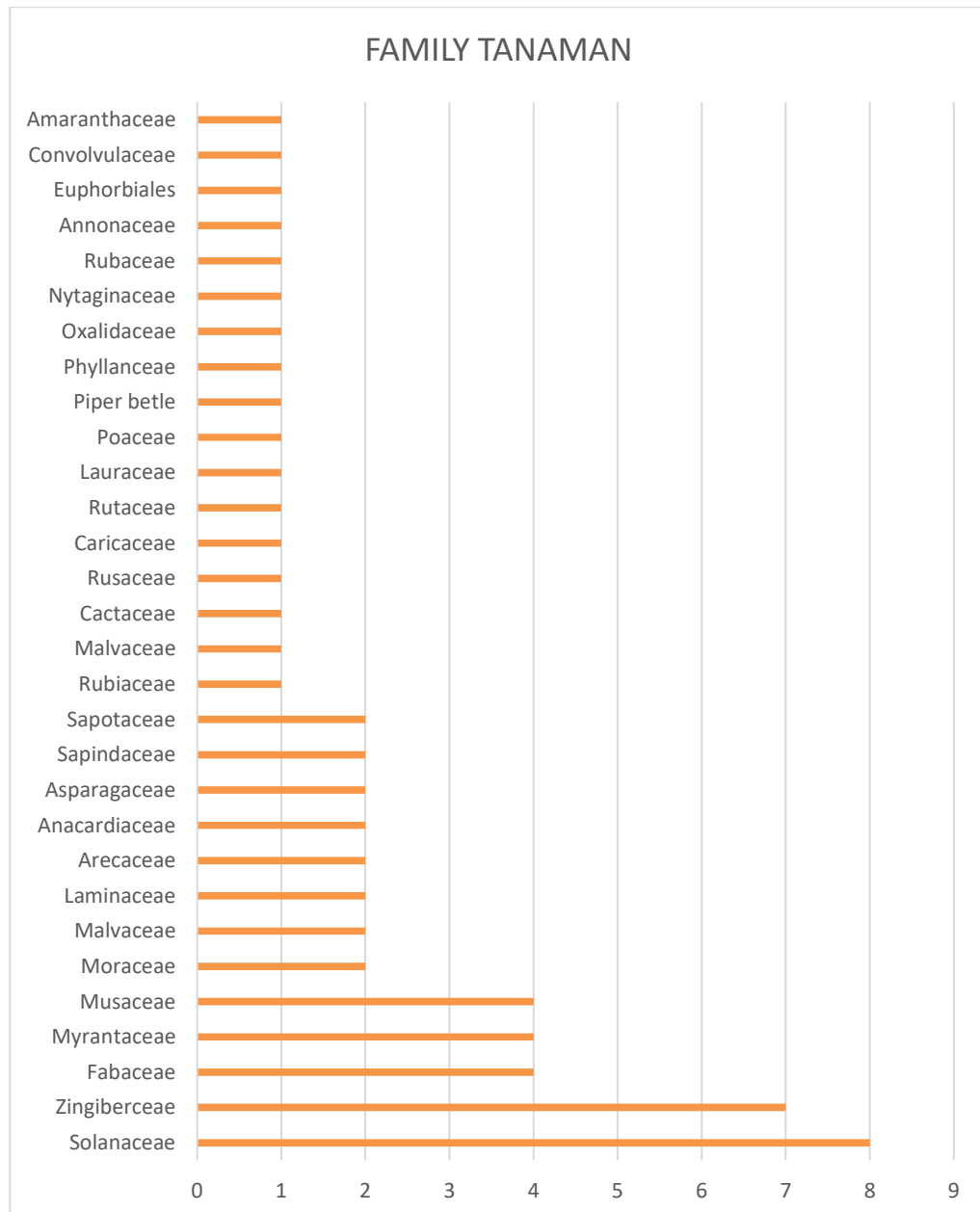
Bagian yang digunakan: Rimpang

Pemanfaatan dan pengolahan: Sebagai obat penambah nafsu makan dan obat diare dengan cara direbus lalu diminum airnya atau bisa juga diparut dan diambil airnya.⁶⁷



Gambar 3. 66. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb)
 (Sumber; Dokumen Pribadi)

⁶⁷ Afifah, E., dan Tim Lentera. 2023. Khasiat dan Manfaat Temulawak : Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit. Agromedia Pustaka, Jakarta.



Gambar 3.67. Diagram family tanaman beserta jumlah spesies yang ada di pekarangan masyarakat Sumberrejo, Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

Jumlah seluruh spesies yang telah ditemukan, terdata 30 famili memiliki jumlah spesies kurang dari 9. Solanaceae adalah family dengan jumlah spesies tertinggi (8 sp.), diikuti zingiberceae (7 sp.), lalu Fabaceae, Myrtaceae, Musaceae dengan jumlah masing-masing 4 spesies. Diikuti Moraceae, Malvacea, Laminaceae, Arecaceae, Anacardiaceae, Asparagaceae, Sapindaceae, Sapotaceae dengan jumlah masing-masing 3 spesies. Lalu diikuti Rubiaceae, Malvaceae, Cactaceae, Rusaceae, Caricaceae, Rutaceae, Lauraceae, Poaceae, Piper betle, Phylanceae, Oxalidaceae, Nytaginaceae, Rubaceae, Annonaceae, Euphorbiales, Convolvulaceae, Amaranthaceae dengan jumlah masing-masing 2 . Pekarangan di Desa Sumber Rejo memiliki kisaran seluas 88,37m² dengan jumlah spesies yang ditemukan pada setiap pekarangan berjumlah 5-17 spesies. Spesies yang tergolong Solanaceae antara lain, terong gelatik (*Solanum melongela*), Terong ungu (*Solanum melongela*), cabai rawit (*Capsium frutescens*), cabai panjang (*Capsium annum*), cepokak (*Solanum torvum*), bayam (*Amaranthus*), kangkung (*Ipomoe aquatica*) dan daun suji (*Dracaena angustifolia*). Kegunaan dari 8 tanaman tersebut sebagai pangan.

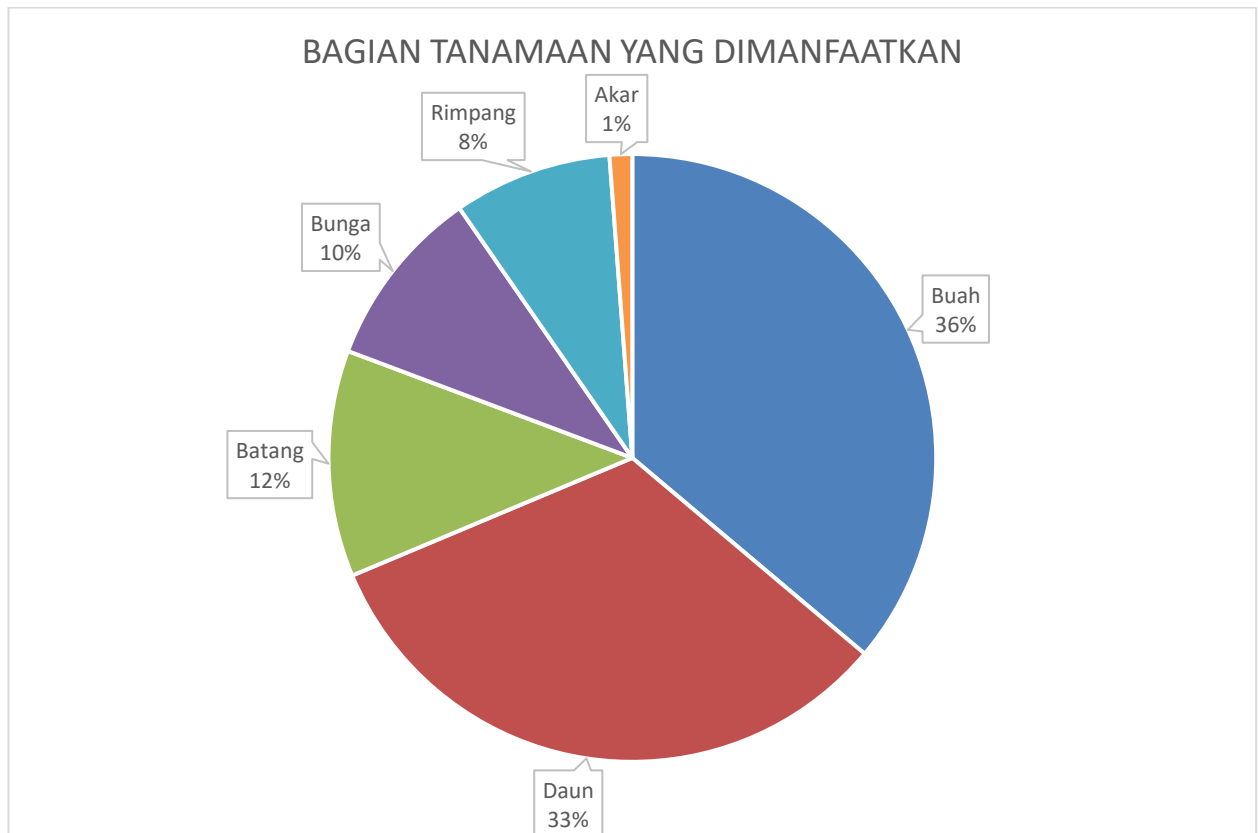
Jenis tanaman dari suku Solanaceae merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada pekarangan rumah masyarakat Desa Sumberrejo. Famili Solanaceae dimanfaatkan sebagai tanaman pangan bagi masyarakat Sumberrejo karena selain mudah cara menanam-nya famili Solanaceae juga dapat mudah tumbuh ketika musim hujan dan dapat bertahan ketika musim kemarau. Tanaman

dari Famili Solanaceae Biasanya di olah menjadi bahan pangan sehari-hari.⁶⁸ Selain itu juga masyarakat menggunakannya pangan.⁶⁹ Buah dari tanaman Famili Solanaceae mengandung senyawa aromatik yang berbeda-beda sehingga jenis tumbuhan dapat dikenali dengan cirinya tersendiri. Senyawa aromatik ialah hasil dari metabolit sekunder yang berupa minyak atsiri. Senyawa aromatik mampu menyeimbangkan sistem saraf, memberikan perasaan positif, dan dapat melancarkan peredaran darah. Spesies tumbuhan obat dari Famili Solanaceae mengandung senyawa kurkumin seperti antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan.⁷⁰ Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa saat ini famili Solanaceae masih umum digunakan terutama sebagai pangan kebutuhan sehari-hari.

⁶⁸ Swandayani, R.E., L. Hakim., & S. Indriyani. (2016). Home Garden of Sasak People in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. *International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences (IJRSAS)* Vol. 2.

⁶⁹ Mila, Efre., Wardenaar, Evy., & Sisillia, Lolyta. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan pangan Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2): 234-246.

⁷⁰ Mintarto, E., Amrozi, K. & Sri, U. (2021). Pembuatan Serbuk Wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlet Atletik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 29-33.



Gambar 3. 68. Diagram bagian tanaman yang paling banyak digunakan :

Desa sumberrejo

Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Sumberrejo yaitu daun, buah, batang, rimpang, bunga, dan akar. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberrejo adalah daun memiliki persentase buah sebesar 36% dengan total 31 jenis. Bagian kedua yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun yang memiliki presentase sebesar 33% dengan total 27 jenis. Bagian batang yang dimanfaatkan memiliki persentase sebesar 12% dengan total 9 jenis. Bagian bunga memiliki persentase 10% dengan total 8 jenis. Bagian rimpang memiliki persentase 8% dengan total 7 jenis dan diikuti oleh bagian akar yang dimanfaatkan memiliki persentase 1% dengan total 1 jenis.

Bagian dari tanaman pangan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberrejo adalah bagian buah, daun, batang, bunga, rimpang dan akar. Pemanfaatan bagian tanaman pangan oleh masyarakat Desa Sumberrejo yang paling banyak adalah bagian buah. Hal ini dikarenakan buah merupakan suatu bagian tanaman yang penting. Pada bagian buah jumlah persentase nya sangat banyak karena buah sangat mudah dijumpai. Pernyataan ⁷¹ bahwa buah mengandung senyawa alkaloid, saponin, tannin, flavonoid, dan glukosa. Buah juga mengandung antibakteri yang digunakan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri yang bersifat merugikan⁷². Mengonsumsi pangan seperti sayur dan buah dapat menurunkan resiko penyakit. Senyawa organik pada buah juga dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai obat.

Bagian daun dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi langsung dan dijadikan sayuran. Bagian daun dari tanaman dimanfaatkan sebagai kebutuhan sayuran yang dikonsumsi dengan cara disayur, diolah menjadi makanan dalam masakan. Tanaman yang daunnya dikonsumsi oleh masyarakat Desa Sumberrejo seperti bayam, kangkung, daun singkong, daun suji, daun pepaya, daun kelor. Berbeda

Pemanfaatan jenis tanaman sebagai bahan bangunan sangat bervariasi. Tanaman ada empat jenis, yaitu tanaman yang digunakan sebagai bahan bangunan dan tanaman yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumberrejo banyak digunakan pada bahan bangunan, contoh: jati, kayu kelapa, kayu rambutan, dan sebagainya. Batang merupakan bagian tubuh tanaman yang amat penting dan

⁷¹ Darlimartha, S. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat suku seko di desa tanah harapan kabupaten sigi sulawesi tengah. *Jurnal Biocelbes* 9(2):

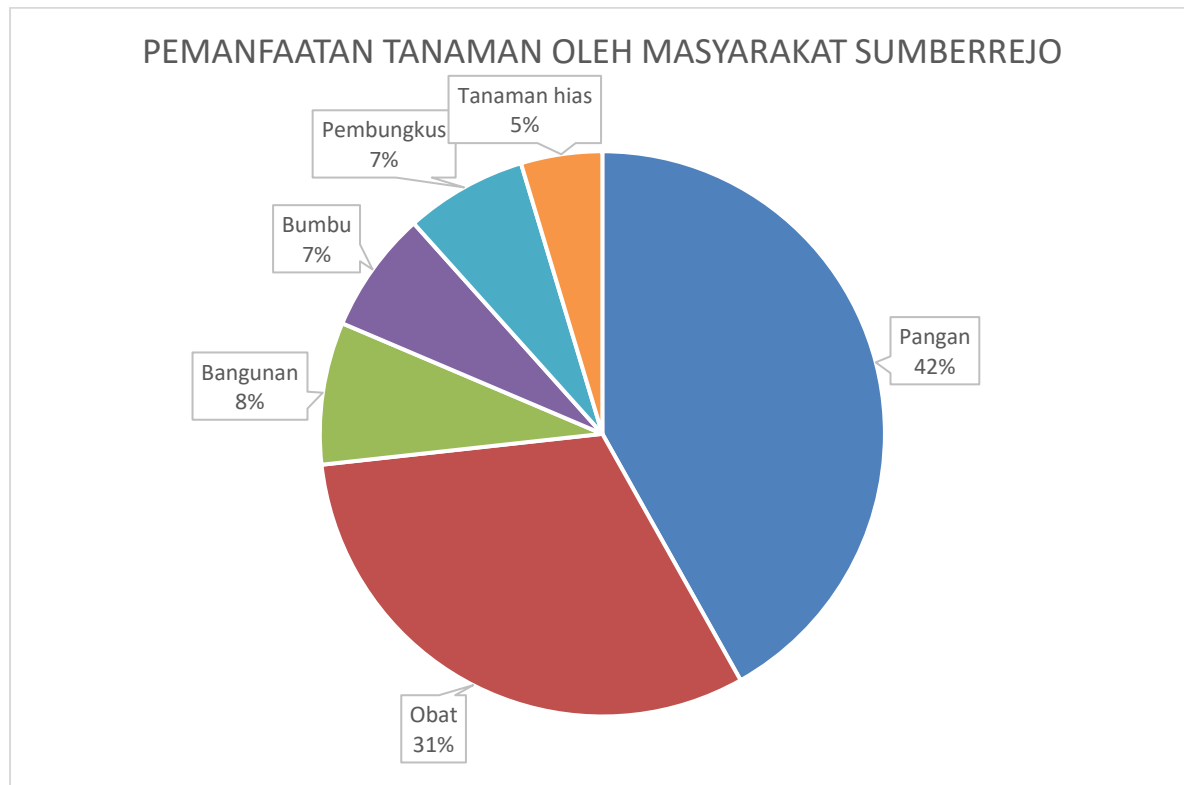
⁷² Alkandahri, MY., Maulana, YE., Subarnas, A., Kwarteng, A., & Berbudi, A. (2020). Antimalarial Activity of Extract and Fractions of *Cayratia trifolia* (L.) Domin. *International Journal of Pharmaceutical Research* 12(1): 1435-1441.

mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tanaman. Pohon yang digunakan oleh masyarakat Desa Sumberrejo yaitu; pohon rambutan, pohon jati, pohong medang, dan pohon kelapa dimanfaatkan untuk menjadi alat atau bahan bangunan ataupun sebagai kayu bakar. Terdapat 3 jenis tanaman yang dimanfaatkan pada bagian bagian batang yaitu; pakcoy, kangkung, dan serai.

Bagian rimpang yang dimanfaatkan terdapat 7 spesies tanaman dari Famili Zingiberaceae. Bagian rimpang dimanfaatkan masyarakat sebagai jamu serta obat untuk menambah nafsu makan, meredakan sakit kepala, dan diare. Bagian rimpang juga dimanfaatkan sebagai pangan tambahan untuk diolah sebagai bumbu masakan, memberikan warna pada makanan, dan menghilangkan bau.⁷³ bagian rimpang mengandung flavanoid yang mempunyai fungsi sebagai antibakteri melalui 3 mekanisme yaitu menghambat sintesis asam nukleat, peran membran sel, dan metabolisme energi.

⁷³ Darsana, I.G.O., Besung, I.N.K., & Mahatmi, H. (2012). Potensi binahong (*Anrederacordifolia*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escheria coli* secara in vitro. *Indonesia Jurnal Medicus Vaternus* 1(3): 337-351.

Pemanfaatan Tanaman Oleh Masyarakat Sumberrejo



Gambar 3. 69. Diagram manfaat tanaman ; manfaat penggunaan tanaman Desa Sumber Rejo

Pemanfaatan tanaman oleh masyarakat Sumberrejo yang paling banyak digunakan yaitu sebagai pangan dengan total 35 jenis (42%), sebagai obat dengan total 27 jenis (31%), sebagai bahan bangunan dengan total 7 jenis (8%), sebagai bumbu dengan total 5 jenis (7%), sebagai pembungkus dengan total 6 jenis (7%), sebagai tanaman hias dengan total 4 jenis (5%).

Pemanfaatan tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Sumberrejo yaitu sebagai pangan dengan presentase 42%. Bagi masyarakat Desa Sumberrejo tanaman yang dijadikan pangan merupakan hal penting

terutama pada kesehatan, meskipun zaman semakin modern, tanaman pangan di pekarangan masih di andalkan oleh masyarakat. 42%. Tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sumberrejo tergolong dalam 2 kategori yaitu sayur dan buah. Namun, tanaman pangan sebagai buah menjadi dominan terkhusus pada buah durian dan duku. Buah durian dan duku umumnya ada pada setiap rumah sehingga hal tersebut dapat menjadikan salah satu ciri khas dari pemukiman warga Desa Sumberrejo. Buah durian dan duku dikelola secara alami dengan cara dipupuk menggunakan pupuk kandang atau sekam. Tak jarang warga Desa Sumberrejo yang menanam tanaman durian dan duku sehingga tanaman tersebut dapat dikatakan melimpah.

Bagian-bagian tertentu dari tanaman dapat dijadikan obat herbal untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Kumis kucing bisa digunakan untuk obat batu ginjal, dengan cara bagian bunga direbus. kandungan senyawa fitokimia ekstrak metanol pada kumis kucing yaitu flavonoid, saponin, tannin, dan minyak atsiri⁷⁴. Flavonoid, saponin, tannin dan minyak atsiri memiliki peran sebagai antimikroba, antiinflamasi dan juga aktivitas oksidan yang cukup tinggi untuk melawan kanker dan penyakit degeneratif⁷⁵. Pada masyarakat Desa Sumber Rejo sirih juga biasa dimanfaatkan sebagai obat untuk menghilangkan bau badan dan sebagai pembersih mata dengan cara direbus. Pemanfaatan rebusan air dari daun sirih sangat bagus digunakan karena selain alami daun sirih juga aman dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan secara instan. Daun sirih memiliki

⁷⁴ Surahmida., & Umarudin. 2019. Studi fitokimia ekstrak daun kemangi dan daun kumis kucing menggunakan pelarut metanol. *Journal (icaj) issn* 3(1): 1-6

⁷⁵ Sankhalkar, S. 2014. Antioxidant enzyme activity, phenolics and flavonoid content in vegetative and reproductive parts of *moringa oleifera*. *Am J Pharmatechs Res* Vol. 4: 255-270.

kandungan minyak atsiri yang tersusun dalam komponen kimia dan tergolong dalam senyawa fenol serta senyawa selain fenol. Senyawa fenol terbagi atas dua komponen yaitu isomer betel fenol yang berasal dari kavikol dan eugenol dengan berbagai kombinasi dari fenol. Sejak 600 SM daun sirih dikenal dengan kandungan zat antiseptik yang bisa membunuh bakteri sehingga daun sirih banyak dimanfaatkan sebagai antibakteri⁷⁶.

Persentase tertinggi ke dua setelah obat yaitu pangan sebanyak 31%. Tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sumberrejo tergolong dalam 2 kategori yaitu sayur dan buah. Namun, tanaman pangan sebagai buah menjadi dominan terkhusus pada buah durian dan duku. Buah durian dan duku umumnya ada pada setiap rumah sehingga hal tersebut dapat menjadikan salah satu ciri khas dari pemukiman warga Desa Sumberrejo. Buah durian dan duku dikelola secara alami dengan cara dipupuk menggunakan pupuk kandang atau sekam. Tak jarang warga desa sumber rejo yang menanam tanaman durian dan duku sehingga tanaman tersebut dapat dikatakan melimpah.

Pada bagian batang memiliki persentase sebesar 8% dan terdapat beberapa tanaman yaitu jati (*Tectona grandis*), sengon (*Albizia chinensis*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), kelapa hijau (*Cocos nucifera*), kelapa kuning (*Cocos nucifera L*), sawo (*Manilkara zapota*), kopi coklat (*Theobroma cacao*). Masyarakat memanfaatkan pohon sebagai bahan bangunan seperti usuk yang digunakan untuk atap rumah, jendela, pintu, kursi, meja, dan lemari. Hanya

⁷⁶ Bustanussalam., Apriasi, Devi., Suhardi, Eka., & Jaenudin, Dadang. 2015. Efektivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piper betle* Linn) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 2592. *Fitofarmaka* 5(2): 58-64.

sedikit masyarakat yang memanfaatkan tanaman sebagai bahan bangunan dikarenakan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menunggu pohon yang sudah tidak produktif. Masyarakat lebih memilih membeli bahan bangunan di toko bangunan yang mudah dijumpai di beberapa tempat sehingga lebih fleksibel. Kurangnya ketersediaan pepohonan yang sudah tidak produktif, maka bagian ranting pohon yang produktif dimanfaatkan masyarakat sebagai kayu bakar.

A.) Media Bahan Ajar Hasil Data Penelitian

Hasil produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu Poster Edukatif pada materi yang berjudul Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal tahun 2025 melalui observasi dan wawancara pada masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah. Hasil analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara terbuka dengan masyarakat Desa Sumberrejo pada (lampiran 14) diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan judul Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar yaitu bahan ajar berupa Poster Edukatif yang digunakan di Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah.

Hasil analisis kebutuhan melalui alat pengumpul data berupa wawancara terbuka untuk masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah sebagai (lampiran 15), Oleh karena itu, pengembangan Poster Edukatif pada Etnobotani Pekarangan Masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah dapat menjadi solusi dari kebutuhan masyarakat Desa Sumberrejo yaitu sebagai alternatif sumber belajar yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran yang praktis, menarik dan relevan sesuai dengan perkembangan zaman.

a. Identitas Produk

- 1.) Bentuk : Poster PKM (cetak)
- 2.) Ukuran poster : A3 = 29,7 x 42 cm

- 3.) Judul : Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah Sebagai Bahan Ajar
- 4.) Nama Penulis : Julia Setiawati
- 5.) Tahun Pembuatan : 2025

b. Deskripsi Produk

1.) Poster

Poster terdiri atas judul sub materi yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang dikembangkan, yaitu "Poster Edukatif yang berjudul "Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung tengah sebagai bahan ajar" dan diberi background gambar animasi tanaman. Pemberian background tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami materi dari judul tersebut, di dalam poster juga terdapat beberapa inti materi yang akan dipelajari dan bertujuan pembelajaran. Seperti pada Gambar 3.49 sebagai berikut :



Gambar 3.70. Poster Edukatif Materi Etnobotani Pekarangan Masyarakat Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah Sebagai Bahan Ajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tanaman yang ditemukan, masyarakat Desa Sumberrejo memanfaatkan tanaman di pekarangannya sebagai pangan, sebagai obat, sebagai bahan bangunan, sebagai bumbu, sebagai pembungkus dan sebagai tanaman hias. Terdata 64 jenis tanaman yang tergolong kedalam 30 famili. Sebagai pangan dengan total 35 jenis (42%), sebagai obat dengan total 27 jenis (31%), sebagai bahan bangunan dengan total 7 jenis (8%), sebagai bumbu dengan total 5 jenis (7%), sebagai pembungkus dengan total 6 jenis (7%), sebagai tanaman hias dengan total 4 jenis (5%). Famili yang banyak ditemukan ialah Famili *Solanaceae* dengan total 8 spesies. Bagian tanaman yang dimanfaatkan yaitu bagian buah, daun, batang, bunga, rimpang, akar. cara penggunaan tanaman pangan, dilakukan dengan dikonsumsi langsung dan diolah terlebih dahulu. Masyarakat desa Sumberrejo merawat tanaman yang ada disekitar rumah secara alami dengan diberi pupuk kandang dan sekam.

B. Saran

Diharapkan ada penelitian berkelanjutan guna mendapatkan jenis-jenis tanaman yang belum diketahui manfaatnya dan dapat mengupdate data yang sudah ada. Pekarangan rumah yang masih luas bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman-tanaman lokal sebagai bahan pangan, obat, dan

sebagainya. Tidak hanya dipergunakan untuk menanam tanaman lokal saja, tetapi bisa ditanami pepohonan yang nantinya akan tumbuh besar sehingga ketika pohon sudah tidak produktif lagi maka pohon tersebut bisa dijadikan kayu dan bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, masyarakat bisa lebih memanfaatkan lidah buaya bisa diolah menjadi olahan lain nya seperti sampo ataupun pembuatan makanan seperti manisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra L. Z., Hadi S. A, Made A., and Nurhayati H. S. A. “Analisis Karakteristik Pekarangan Dalam Mendukung Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Lanskap Indonesia* 6, no. 2 (2014): 1–11.
- Andriati, and Wahjudi. “Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas.” *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* 29, no. 3 (2016): 134–145.
- Arikunto, Suharsimi. *Mrtode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Cetakan 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Anonim, (2016), Klasifikasi Tanaman Bayam,Prinsip Dasar Ilmu Gizi, 2015/03/klasifikasi-tanaman-pakcoy.html. (diakses pada 05 Febryuari 2017).
- Agrotek. (2020), Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kangkung – Ilmu Pertanian, In Agrotek.Id.
- Aliyani, 2022. Analisis Klasifikasi Singkong di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Tugas Akhir. Jember: Politeknik Negeri Jember.
- Anonim. 2017. Mangga <http://kehati.jogjaprovo.go.id/detailpost/mangga> (diakses tanggal 13 Desember 2019)
- Agrotek, 2019. “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Apel” Diakses pada 07 Desember 2020 jam 19.50 Wita
- Andy, W. L., 2017, Uji Aktivitas Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L) pada Caplak (*Boophilus microplus*) Berdasarkan Waktu Kematian (In Vitro).[Skripsi]. Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanuddin. Makasar

- Ahdiyah, I., & Purwani, K. I. (2015). Pengaruh Ekstrak Daun Mangkogan (*Nothopanax scutellarium*) Sebagai Larvasida Nyamuk *Culex* sp. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), 32–36.
- Aryanti, N. 2016. Ekstraksi dan Karakterisasi Klorofil dai Daun Suji sebagai Pewarna Pangan Alami. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 5(4) : 129-135. Husada, 2(1): 1-4.
- Ariyanti, N.K., Darmayasa, I.B., Sudirga, S.K., 2017, Daya Hambat Ekstrak Kulit Daun Lidah Buaya Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dan *Escherichia coli* ATCC 25922, *J Bio*, 1:1-4.
- Anonim. 2018. Kandungan dan Manfaat Daun Pepaya. <http://tanamanobatherbal.blogspot.com/2014/08/kandungan-dan-manfaat-daun-pepaya.html> . Diakses 25 Juni 2015
- Andarwulan, N. 2011. Bunga Telang. <https://www.femina.co.id/article/bunga-telang> diakses pada Januari 2022
- Alhani, Fitra. Keanekaragaman jenis vegetasi pohon di kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Hutan Lestari*, 2015
- Anonim. 2017. Manfaat Buah Naga (online) contoh-bahan-makalah-dan-karya-ilmiah//manfaat-buah naga.html. Diakses tanggal 25 Desember 2015, pukul 06.45 WIB.
- Ajeng, Rumantika Galuh .2016. Uji Organoleptik dan Antioksidan Teh Daun Kelor dan Kulit Jeruk Purut Dengan Variasi Suhu Pengeringan. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arifki dan M. I. Barliana, “Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia,” *J. Farmaka*, vol. 16, no. 3, pp. 196–203, 2018.
- Abdillah. (2010). Kandungan pisang dan manfaatnya. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Adnin, N. I. (2018) Keragaman Genetik 13 Kultivar Pisang Ambon (*Musa Acuminata* grup AAA) di Jawa Timur dan Jawa Tengah berdasarkan Marka RAPD (Random Amplified Polymorphic DNA). UIN Maulana Malik Ibrahim
- Agustina R. 2018. Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.) Terhadap Bakteri *Aeromonas Hydrophila* Secara In Vitro [Skripsi] Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.

- Agustiansyah., Jamaludin., Yusnita., & Hapsoro, D. (2018). NAA Lebih Efektif Dibanding IBA untuk Pembentukan Akar pada Cangkok Jambu Bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr & Perry). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 9(1), 1–9. DOI:<https://doi.org/10.29244/jhi.9.1.1-9>
- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. *Viva Medika:Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02).
- Ali, M., 2018. Teknik Budidaya Tanaman Cengkeh. [Online] Available at: [Accessed 14 November 2022].
- Ahmad. (2021). Pemanfaatan Daun Katuk Sebagai Substitusi Pewarna Dan Isi Pada Produk Bakpao. Universitas Telkom.
- Andriani, L., Monica. T., & Lubis, N, I. (2022), Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 465-472.
- A'yun, Qurrotul, dkk., 2020. Analisis Rendeman Minyak Atsiri Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L) Rendle) Pada Beberapa Varietas. *Jurnal Pertanian Presisi*. 4 (2):162.
- Abdul Razak, Aziz Djamal, Gusti Revilla. 2017. Uji Daya Hambat Air Perasan Buah Jeruk Nipis (*citrus aurantifolia* s.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. Padang: Universitas Andalas, Fakultas Kedokteran.
- Adinugraha, H. A., Noor, K. K. 2019, Variasi Morfologi dan Kandungan Gizi Buah Sukun, *Jurnal Wana Benih*, Vol. 13, No. 2, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan).
- Achmad, M. F., & Maghfoer, M. D. (2019). Pengaruh Pgpr Dan Dosis Pupuk Kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Gelatik (*Solanum Melongena* L.) Varietas Kenari The Effect Of Pgpr And Doses Of Goat Manure Fertilizer On Growth And Yield Of Gelatik Eggplant (*Solanum Melongena* L. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(10), 1920–1929.
- Aidah, S. N. (2020). *Ensiklopedi Terong : Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya* (C. Aswan (ed.)). Tim Penerbit KMB Indonesia.
- Anggraeni, N.T. dan A. Fadlil. 2017. Identifikasi Jenis Cabai (*Capsicum annum* L.). *Biodiversitas* 1(2): 409–418.

- Abyan, J 2018, 'Pengaruh Ekstrak Buah Cepokak (*Solanum torvum* Swartz)', Universitas Muhammadiyah Malang, Vol.15, hlm.27–43, diakses 1 Agustus 2019
- Adnyana IK, Firmansyah A. 2019. Kemangi
- Anonim. 2016. Morfologi Tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia* L). Diakses pada tanggal 26/01/2018
- Amilah, S., Ajiningrum, P. S., Aisyah, B. A., (2020), Potensi Ekstrak Daun Sawo Manila (*Manilkara zapota*) Dan Daun Sawo Kecil (*Manilkara kauki*) Terhadap Zona Hambat Pertumbuhan *Candida albicans*, *Journal of Pharmacy Science*, 5(2): 61-65.
- Arsyad, M., dan Annisa, A. R., (2016), Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Ekstrak Etanol Buah Sawo (*Achras zapota* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2): 211-218.
- Abdullah, S., Abidin, S. A. Z., Murad, N. A., Makpol, S., Ngah, W. Z. W., and Yusof, Y. A. M., 2017, Ginger Extrac (*Zingiber officinale*) Ttriggers Apoptosis and G0/G1 Cells Arrest in HCT 116 and HT 29 Colon Cancer Cell Lines, *African Journal of Biochemistry Research*, 4 (4), 134-142.
- Akram, M., Uddin, S., Ahmed, A., Usmanghani, K., Hannan, A., Mohiuddin, E., Asif, M. (2010). *Curcuma longa* and Curcumin. *Rom J Biol*. 55 : 65 – 70.
- Astuti, Y., Sundari, D., Winarno, M.W. 2021. Tanaman kencur (*Kaempferia galanga* L.); informasi tentang fitokimia dan efekfarmakologi. *Warta Tumbuhan Obat Indonesia*; 3(2): 26-27.
- Andasari, S. D., 2018, Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etanol Rimpang Lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbet*) dan Rimpang Lempuyang Emprit (*Zingiber americanus*)
- Aji, A. A., & Nur, K. M. (2017). Analisis Tataniaga Buah Naga Organik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Banyuwangi. 11
- Alkandahri, MY., Maulana, YE., Subarnas, A., Kwarteng, A., & Berbudi, A. (2020). Antimalarial Activity of Extract and Fractions of *Cayratia trifolia* (L.) Domin. *International Journal of Pharmaceutical Research* 12(1): 1435-1441.
- Aslan Sari Thesiwati. 2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*. 3 (2).
- Bambang, Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Bett, C. C., & Mweu, C. M. (2019). In vitro regenerasi kelapa (*Cocos nucifera* L) melalui embriogenesis somatik tidak langsung di Kenya. 18(32), 1113–1122.
- [BPTP] Jateng. (2018). Budidaya dan Pascapanen Cabai Merah (*Capsicum annum* L). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 60 hal.
- Balitbu Tropika. 2017. Alpukat Tongar, Alpukat Unggul Dari Pasaman Barat. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Bustanussalam., Apriasi, Devi., Suhardi, Eka., & Jaenudin, Dadang. 2015. Efektivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piper betle* Linn) terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 2592. *Fitofarmaka* 5(2): 58-64.
- Cornelius. *Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2017.
- Carolia N, Noventi W. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L .) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris. Studi Pendidikan Dokter, Fak Kedokteran, Univ Lampung. 2016;5(1):140.
- Darmono. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella Asiatica L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Laksado*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Debmandal, Manisha dan Shyamapada Mandal. 2017. Coconut (*Cocos nucifera* L.: Arecacea): in Health Promotion and Disease Prevention. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*. 2 (1): 242.
- Dharmadewi, Istri Mirah., 2017, Pada jurnal : Uji Fitokimia Dan Daya Hambat Ekstrak Daun Rambutan Rapih (*Nephelium lappaceum* L.) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Zingiberaceae. Universitas Udayana, bidang Ilmu Biologi
- Darlimartha, S. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat suku seko di desa tanah harapan kabupaten sigi sulawesi tengah. *Jurnal Biocelbes* 9(2):
- Darsana, I.G.O., Besung, I.N.K., & Mahatmi, H. (2016). Potensi binahong (*Anrederacordifolia*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escheria coli* secara in vitro. *Indonesia Jurnal Medicus Vaternus* 1(3): 337-351.
- E. “Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Sumber Belajar,” 2020.
- Ekaputri, F. 2018. Pengaruh perbandingan kulit dan sari lemon dan konsentrasi kayu manis terhadap karakteristik selai lemon (*Citrus limon burm f.*) Secara organoleptik. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.

- Galhena, Freed R., and Maredia K. M. D “Home Gardens: A Promising Approach To Enhance Household Food Security And Wellbeing.” *Agriculture & Food Security* 2, no. 1 (2017): 1–13.
- Gumilar, Rummi Azahra. 2017. Dimensi dan Sistem Perakaran Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) di Desa Cikarang Kecamatan Dramaga, Kabupaten <https://repository.ipb.ac.id>
- Hama, and BK *Pedoman Wawancara Dan Pengumpulan Data Sosial Pertanian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Tanaman, 2022.
- Hidayat, Walujo E., and Wardhana W. “Etnobotani Pekarangan Masyarakat Melayu Di Dusun Sarolangun, Jambi.” *Pros Sem Nas Prod Bio “Integrasi Keanekaragaman Hayati Dan Kebudayaan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, 2018, 1704–1717.
- Ismail T, Maxiselly A, Sutari A. Pemanfaatan jenis-jenis pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat berbasis produk sale dan tepung. 2015;14(2):63– 70.
- Jannah I., and Mahmud M. A. N. “Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pekarangan Keluarga Di Banyuwangi.” *Bio Edukasi* 4, no. 2 (2024): 123–133.
- Kartika, T. “Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika.” *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 15, no. 1 (2018): 45–55
- Marzuki. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Mustiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2017.
- Mulyasa., E. *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Bogor: Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati., 2018.
- Masriah. S. “Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemenuhan Gizi Keluarga.” *Universitas Padjadjaran* 1, no. 1 (2019).
- Makarim, Fadhli Rizal. 2022 (Online). Intip 9 Tanaman Kumis Kucing. <https://www.halodoc.com/artikel/intip-9-manfaat-tanaman-kumis-kucing>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Mila, Efre., Wardenaar, Evy., & Sisillia, Lolyta. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam

- Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 3(2): 234-246.
- Mintarto, E., Amrozi, K. & Sri, U. (2021). Pembuatan Serbuk Wedang Rempah Sebagai Peningkat Imun Tubuh Bagi Atlet Atletik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 29-33.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nurlaelih, Hakim, and A. Rachmansyah. "Landscape Services Of Homegarden For Rural Household." *A Case Of Jenggolo Village* 19, no. 3 (2019): 135–143.
- Nurfadilah, S., Puspitasari R., and Sulasmi, 2018
- Pangan, Badan Ketahanan. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Tahun 2020*. Kementerian Pertanian, 2020.
- Picroni, A., S. Nevel, R. F. Santoro, and M. Heinrich. "Food For Two Season: Culinary Uses of Non-Cultivated Local Vegetables and Mushrooms in a South Italian Village." *International Journal of Food Sciences and Nutrition* 56, no. 4 (2018): 245–272.
- Purwanto. Y., *Studi Etnobotani Menemukan Jenis-Jenis Tanaman Potensial*. Bogor: Lipi, 2016.
- Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. *Liberika Tungkal Komposit*. War Pus Penelit Kopi Dan Kakao Indones. 2014;26(1)
- Pariata, I. K., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) untuk mengatasi demam pada anak. *Widya Kesehatan*, 4(1), 38-46.
- Rahman, and Zulkifli. S. "Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2016): 214–222.
- Rauf, Rahmawaty, and Budiati D. A. "Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Online Pertanian Tropik* 1, no. 1 (2016): 1–8.
- Rahmawati, S., Nugroho E., and Fadilah N. "Pekarangan Sebagai Tempat Konservasi Tanaman Obat Tradisional." *Jurnal Etnobotani* 9, no. 2 (2017): 67–75.

- Rahayu, T., Sukarno A., and Putri L. "Kontribusi Pekarangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan." *Jurnal Pertanian* 11, no. 3 (2016): 23–30.
- Syafitri, R. Sitawati, and Setyobudi L. F. "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup." *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2017): 172–179.
- Soemarwoto, and Conway G. R. O. "The Javanese Homegarden." *Journal For Farming Systems Researchextension* 2, no. 3 (2017): 95–118.
- Syafitri F. R. "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup." *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2017): 172–179.
- Sadirman A., S. Rahardjo R., Haryono A., and Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sadirman, A. S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Saputri. "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung." *Prosiding Semnas Bio* 1, no. 1 (2021): 226.
- Sharon, and Dkk. *Instructional Technology Dan Media For Learning*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Soekarman, and S Riswan. *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Bogor: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pertanian Dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2018.
- Soekarman, and S. "Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia." *Di Dalam: Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani.*, n.d, 2017.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran Cetakan 8*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Suiraoaka, Putu, and Dewa Nyoman Supariasa. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Suryadarma. *Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Sukenti K., Guharja, and Purwanto. E. "Kajian Etnobotani Serat Centhini." *Journal Of Tropical Ethnobiology* 1, no. 1 (2016).
- Sanjaya. W., *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana, 2018.

- Syarif. A, 2013 April 2 Panen Buah Duku di Ciamis , Jawa Barat, Kesra. <http://ANTARA Jawa Barat News PANEN BUAH DUKU DI CIAMIS>. Diakses 16 september 2017.
- Salamah nina dan Erlinda Widyasari, Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Kelengkeng (*Euphoria longan* (L) Steud.) Dengan Metode Penangkapan Radikal Pharmacia, Vol. 5, No. 1, 2016: 25-34 .
- Swandayani, R.E., L. Hakim., & S. Indriyani. (2016). Home Garden of Sasak People in Sajang Village, Sembalun, East Lombok, Indonesia. *International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences (IJRSAS)* Vol. 2.
- Surahmaida., & Umarudin. 2019. Studi fitokimia ekstrak daun kemangi dan daun kumis kucing menggunakan pelarut metanol. *Journal (icaj) issn 3(1): 1-6*
- Sankhalkar, S. 2018. Antioxidant enzyme activity, phenolics and flavonoid content in vegetative and reproductive parts of moringa oleifera. *Am J Pharmatechs Res* Vol. 4: 255-270.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tri Adjie Utama. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2020.
- Urwanto, Y. *Peran Dan Peluang Etnobotani Masa Kini Di Indonesia , 2018*
- Wakhidah A. Z, and Silalahi M. “Study Ethnomedicine Betimun: The Traditional Steam Bath Herb Of Saibatin Sub-Tribe, Lampung.” *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 9, no. 2 (2022): 59–67.
- Walujo. B *Tumbuhan Upacara Adat Bali Dalam Perspektif Penelitian Etnobotani*. Bogor: Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi Lipi, 2017.
- Winarno G., Harianto S. P., Bintoro A., and Hilmanto R. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahura Wan Abdul Rachman Lampung*. Deepublish, 2018.
- Wijayakusuma H., 2021. Tumbuha n Berkha sia t Oba t Indonesia : Rempa h, Rimpa ng, da n Umbi. Jakarta : Milenia Populer
- Widiawati, Wahyu., & Lutfiati, Dewi. 2016. Perbedaan hasil penyembuhan kulit wajah berjerawat antara masker lidah buaya dengan masker non lidah buaya. *e- Journal* 3(1): 217-225.
- Afifah, E., dan Tim Lentera. 2023. Khasiat dan Manfaat Temulawak : Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Yuliana. R. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesia, n.d, 2017.

DAFTAR PUSTAKA GAMBAR

- Agil, Asshofie. 2011 (Online). Khasiat Tanaman Bangle. <https://agil-asshofie.blogspot.com/2011/12/khasiat-tanaman-bangle.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Ardiyanto, Fakhriyan. 2023 (Online). 6 Manfaat Lempuyang Untuk Kesehatan, Rempah Cantik yang Kaya Khasiat. <https://www.liputan6.com/hot/read/5282300/6-manfaat-lempuyang-untuk-kesehatan-rempah-cantik-yang-kaya-khasiat>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023
- Atillah, Rahma. 2023 (Online). Morfologi Bunga Sepatu: Ciri, Struktur, Bagian dan Manfaatnya. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/08/050000369/morfologi-bunga-sepatu--ciri-struktur-bagian-dan-manfaatnya>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Azmi, Rafly. 2023 (Online). Tips Menanam Bibit Durian Unggul Agar Tumbuh Subur& Berbuah Banyak. <https://www.rbg.id/hiburan/94410056393/tips-menanam-bibit-durian-unggul-agar-tumbuh-subur-berbuah-banyak>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Hidayah, Sofi. 2013 (Online). Mengenal Tanaman Temulawak. <https://sofihidayah.blogspot.com/2013/03/mengenal-tanaman-temulawak-labels.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Irawan, Doddy. 2018 (Online). Pahitnya Tanaman Obat Brotowali Simpan Sederet Khasiat Menakjubkan. <https://www.liputan6.com/health/read/3445324/pahit-nya-tanaman-obat-brotowali-simpan-sederet-khasiat-menakjubkan>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Makarim, Fadhli Rizal. 2022 (Online). Intip 9 Tanaman Kumis Kucing. <https://www.halodoc.com/artikel/intip-9-manfaat-tanaman-kumis-kucing>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Manggarayu. 2021 (Online). Mengenal, Memilih, dan Mengolah Daun Suji. <https://resepkoki.id/mengenal-memilih-dan-mengolah-daun-suji/>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Morad, Ahmad Fuad Bin. 2012 (Online). Litsea cf. umbellata (Lour.) Merr. var. umbellata. https://www.flickr.com/photos/adaduitokla/6796861476/in/photo_stream/. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.
- Wati, Sri Mustika. 2020 (Online). <https://masterumah.id/6393ff85afeaa>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023.

Widodo, Groho Triatmojo. 2022 (Online). Pohon Belimbing Wuluh. <https://www.widodogroho.com/2022/05/manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kesehatan.html>. Diakses pada tanggal 14 desember 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2548/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Desa SUMBERREJO
KECAMATAN KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : JULIA SETIAWATI
NPM : 2101081010
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : ETNOBOTANI PEMANFAATAN TUMBUHAN
DIPEKARANGAN OLEH MASYARAKAT SUMBERREJO
KECAMATAN KOTAGAJAH, LAMPUNG TENGAH SEBAGAI
BAHAN AJAR

untuk melakukan prasurvey di SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa SUMBERREJO KECAMATAN KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Asih Fitriana Dewi M.Pd
NIP 19930330 201903 2 012

Lampiran 2. Surat balasan prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN KOTAGAJAH
DESA SUMBERREJO**

Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung:

SURAT KETERANGAN IZIN SURVEY

Nomor: 474.21/099/18.02.23.2004/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Julia Setiawati |
| 2. NIK/No KTP | : 1802234107030013 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Sumber Agung, 01 Juli 2003 |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status | : Pelajar |
| 7. Pendidikan | : Mahasiswa |
| 8. Pekerjaan | : Tidak Bekerja |
| 9. Kewarganegaraan | : WNI |
| 10. Alamat/Tempat Tinggal | : RT/RW 006/004 Sumber Rejo Kotagajah Lampung Tengah |

Orang tersebut di atas adalah benar-benar warga Desa Sumberrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan berdomisili pada alamat tersebut di atas, dan saat ini anak tersebut sedang kuliah di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Metro yang akan melaksanakan prasurvey di Desa Sumberrejo.

Surat Keterangan ini dibuat untuk keperluan: **PENYELESAIAN TUGAS SKRIPSI**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberrejo, 13 Agustus 2025
Kepala Desa Sumberrejo,



Lampiran 3. Acc seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Julia Setiawati
NPM : 2101081010

Program Studi : Tadris Biologi
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| 6- | Senin, 11 Agustus | bimbingan proposal bab 1-3 Acc | Julia |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Asih Fitriana Dewi, M.Pd.
NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 4. Acc Apd




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Julia Setiawati
NPM : 2101081010

Program Studi : Tadris Biologi
Semester : IX


| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------------------|----------------------------------|---|
| 1. | Senin, 8 September 2025 | ACC APD. ACC Semmar proposal. |  |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

[Signature]


Asih Fitmana Dewi, M.Pd.
NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing


Dr. Yudivanto, M.Si

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003


Lampiran 5. Acc munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

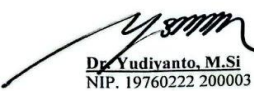
BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Julia Setiawati
 NPM : 2101081010

Program Studi : Tadris Biologi
 Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------------------|-----------------------------------|--|
| 6) | Selasa, 25 November 2015 | Acc Skripsi Acc munaqosyahkan. |  |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Biologi

Fitriana Dewi, M.Pd.
 NIP. 19930330 201903 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Yudivanto, M.Si
 NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 6. Hasil turnitin



Lampiran 7. Surat keterangan bebas pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-785/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : JULIA SETIAWATI
NPM : 2101081010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101081010.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIK. 19920428 201903 1 009

Lampiran 8. Surat keterangan bebas pustaka prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

| | |
|---------------|---|
| Nama | : JULIA SETIAWATI |
| NPM | : 2101081010 |
| Fakultas | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |
| Program studi | : Tadris Biologi |
| Judul Skripsi | : ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR |

Bahwa yang nama tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan Bebas Pustaka Jurusan pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN).


Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 November 2025
 Ketua Program Studi Tadris Biologi



Asih Fitriana Dewi, M.Pd.
 NIP. 19930330 201903 2 012

Lampiran 9. Surat bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0425/In.28.1/J/TL.00/09/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Yudiyanto (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :


| | |
|----------|--|
| Nama | : JULIA SETIAWATI |
| NPM | : 2101081010 |
| Semester | : 9 (Sembilan) |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Tadris Biologi |
| Judul | : ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 25 September 2025
 Ketua Jurusan,

 Asih Fitriana Dewi M.Pd
 NIP. 19930330 201903 2 012

Lampiran 10. Surat izin research



Nomor : B-0508/In.28/D.1/TL.00/09/2025
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA SUMBER REJO
 KECAMATAN KOTA GAJAH
 LAMPUNG TENGAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0507/In.28/D.1/TL.01/09/2025, tanggal 30 September 2025 atas nama saudara:

Nama : JULIA SETIAWATI
 NPM : 2101081010
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 September 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 11. Surat balasan research



PEMERINTAH DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Desa Sumber Rejo kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung

Nomor : 474.21/134/18.02.23.2004/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO
Di -
Metro

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: B-0507/ln. 28/D.1/TL.01/09/2025 tanggal 30 September 2025. Perihal Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas Akhir / Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : Julia Setiawati
NPM : 210108 1010
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : "ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR"

Untuk melakukan Research /Survey di Desa Sumber Rejo Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Sesuai dengan ketentuan Judul yang telah diajukan.

Demikian Surat izin research/survey Ini dibuat dengan Sebenarnya. dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di Sumber Rejo
Pada Tanggal 30 September 2025
Kepala Desa Sumber Rejo



Lampiran 12. Surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0507/In.28/D.1/TL.01/09/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : JULIA SETIAWATI
NPM : 2101081010
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris Biologi

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 September 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 13. Lampiran wawancara

A. Instrumen wawancara

LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR

**LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI PEKARANGAN MASYARAKAT SUMBER REJO
KECAMATAN KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH SEBAGAI BAHAN AJAR**

Hari/ Tanggal :
 Tempat :
 Nama :
 Jabatan :

Lembar wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait pengetahuan masyarakat terhadap etnobotani pekarangan masyarakat sumber rejo kecamatan kota gajah lampung tengah sebagai bahan ajar. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan sesuai fakta yang ada.

1.) Tanaman pekarangan rumah apa saja yang terdapat di desa sumber rejo ?

.....

2.) Bagaimana pemanfaatan tanaman yang dilakukan oleh desa sumber rejo ?

.....

3.) Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian dijadikan sebagai bahan ajar?

.....

Lampiran 14. Lembar hasil wawancara

Lampiran 15. Lembar spesies tanaman hasil observasi wawancara

| No. | Famili | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Bagian yang dimanfaatkan | Manfaat | Cara Menggunakan |
|-----|----------------------------|---------------------------------|-----------------|--------------------------|------------------------------|---|
| 1 | Amaranthaceae | <i>Amaranthus</i> | Bayam | Daun | Pangan | Disayur |
| 2 | <i>Anacardiaceae</i> | <i>Mangifera indica</i> | Mangga apel | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 3 | <i>Anacardiaceae</i> | <i>Mangifera indica</i> | Mangga madu | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 4 | <i>Annonaceae</i> Genus | <i>Annona muricata</i> | Sirsak | Daun; buah | Obat; pangan | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 5 | <i>Araliaceae</i> | <i>Dracaena angustifolia</i> | Daun mangkokan | Daun | Obat | Direbus |
| 6 | <i>Asparagaceae</i> | <i>Dracaena angustifolia</i> | Daun suji | Daun | Pangan | Diblender diambil airnya |
| 7 | <i>Asparagaceae</i> | <i>Aloe vera</i> | Lidah buaya | Daun | Obat | Diambil jelly nya dan dimakan secara langsung; dikupas diambil jelly nya. |
| 8 | <i>Arecaceae</i> | <i>Cocos nucifera</i> | Kelapa hijau | Daun; buah; batang | Pembungkus; pangan; bangunan | Pembungkus; diparut; digergaji, lalu dikeringkan |
| 9 | <i>Arecaceae</i> | <i>Cocos nucifera</i> | Kelapa kuning | Daun; buah; batang | Pembungkus; pangan; bangunan | Pembungkus; diparut; digergaji, lalu dikeringkan |
| 10 | <i>Convolvulaceae</i> | <i>Ipomoea aquatica</i> | Kangkung | Daun | Pangan | Disayur |
| 11 | <i>Caricaceae</i> | <i>Carica papaya</i> | Pepaya | Daun; buah | Obat | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 12 | <i>Cactaceae</i> | <i>Hylocereus costaricensis</i> | Buah naga ungu | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 13 | <i>Euphorbiales</i> | <i>Manihot esculenta</i> | Daun singkong | Daun | Pangan | Disayur |
| 14 | <i>Fabaceae</i> | <i>Crotalaria ternatea</i> | Bunga telang | Bunga | Obat | Direbus |
| 15 | <i>Fabaceae</i> | <i>Albizia chinensis</i> | Pohon Sengon | Batang | Bangunan | Digergaji lalu dikeringkan |
| 16 | <i>Fabaceae</i> | <i>Erythrina variegata</i> | Daun dadap | Daun | Obat | Direbus |
| 17 | <i>Fabaceae</i> | <i>Bauhinia purpurea</i> | Bunga kupu-kupu | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|--|---------------------|--------------|--------------------|--|
| 18 | <i>Laminaceae</i> | <i>Tectona grandis</i> | Pohon jati | Daun; batang | Bangunan | Pembungkus; digergaji lalu dikeringkan |
| 19 | <i>Laminaceae</i> | <i>Orthosiphon aristatus</i> | Kumis kucing | Bunga | Obat | Direbus |
| 20 | <i>Laminaceae</i> | <i>Ocimum basilicum</i> . | Kemangi | Daun | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 21 | <i>Lauraceae</i> | <i>Persea americana</i> | Alpukat | Buah | Pangan; obat | Dikonsumsi secara langsung |
| 22 | <i>Malvaceae</i> | <i>Hibiscus rosa sinensis</i> | Bunga sepatu | Bunga | Obat | Diblender diambil airnya |
| 23 | <i>Malvacea</i> | <i>Durio</i> | Durian | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 24 | <i>Manispermaceae</i> | <i>Tinospora corifolia</i> | Brotowali | Daun | Obat | Direbus |
| 25 | <i>Meliaceae</i> | <i>Lansium domesticum</i> | Duku | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 26 | <i>Moraceae</i> | <i>Artocarpus heterophyllus lamk</i> | Nangka | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 27 | <i>Motingaceae</i> | <i>Moringa oleifera</i> | Daun kelor | Daun | Obat;pangan | Direbus; disayur bening |
| 28 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa paradisiaca</i> var <i>paradisiaca</i> | Pisang jantan | Daun;buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 29 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa acuminatae balbisiana</i> | Pisang kepok | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 30 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa parasidiaca</i> | Pisang raja bandung | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 31 | <i>Musaceae</i> | <i>Musa paradisiaca</i> var.. | Pisang ambon | Daun; buah | Pembungkus; pangan | Pembungkus; dikonsumsi secara langsung |
| 32 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Psidium guajava</i> | Jambu biji | Daun | Obat | Ditumbuk atau dikunyah secara langsung |
| 33 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Syzygium malaccense</i> | Jambu jamaika | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 34 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Syzygium polyanthum</i> | Daun salam | Daun | Bumbu; obat | Dicampur dengan bumbu; direbus |
| 35 | <i>Myrantaceae</i> | <i>Syzygium aromaticum</i> | Cengkeh | Bunga | Obat | Direbus |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|------------------------------|-------------------------|-----------------------|---------------------|--|
| 36 | <i>Moraceae</i> | <i>Artocarpus altilis</i> | Sukun | Daun; buah | Pangan | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 37 | <i>Malvaceae</i> | <i>Theobroma cacao</i> | Kopi cokelat | Buah; batang | Pangan; bangunan | Dikonsumsi secara langsung; digergaji lali dikeringkan |
| 38 | <i>Nyctaginaceae</i> | <i>Bougainvillea glabra</i> | Bunga kertas | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 39 | <i>Oxalidaceae</i> | <i>Averrhoa bilimbi</i> | Belimbing wuluh | Daun; buah | Obat; pangan | 7 tangkai daun dipukulkan pada bagian tubuh yang terkena campak; diulek |
| 40 | <i>Phyllanthaceae</i> | <i>Saururus androgynus</i> | Daun Katuk | Daun | Pangan | Disayur |
| 41 | <i>Piper betle</i> | <i>Piper betle</i> | Daun sirih hijau | Daun | Obat | Direbus |
| 42 | <i>Piperaceae</i> | <i>Piperomia pellucida</i> | Daun sirih cina | Daun; batang; akar | Obat | Direbus |
| 43 | <i>Poaceae</i> | <i>Cymbopogon</i> | Serai | Batang | Bumbu; obat | Digeprek; dipanggang dan ditempelkan/ diikat kan pada bagian yang sakit |
| 44 | <i>Rutaceae</i> | <i>Citrus x aurantifolia</i> | Jeruk nipis | Buah | Obat | Diperas |
| 45 | <i>Rutaceae</i> | <i>Citrus limon</i> | Jeruk lemon | Buah | Obat | Diperas |
| 46 | <i>Rubiaceae</i> | <i>Morinda citrifolia</i> | Mengkudu | Buah; batang | Pangan; bangunan | Direbus; dikonsumsi secara langsung |
| 47 | <i>Rubaceae</i> | <i>Ixora acuminata</i> | Bunga asoka | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 48 | <i>Rosaceae</i> | <i>Rosa hybrida</i> | Bunga mawar merah | Bunga | Tanaman hias | Tanaman hias |
| 49 | <i>Sapindaceae</i> | <i>Nephelium lappaceum</i> | Rambutan | Buah; batang | Pangan; bangunan | Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan |

| | | | | | | |
|----|---------------------|---------------------------------|----------------|-----------------|-------------------|--|
| 50 | <i>Solanaceae</i> | <i>Solanum melongela</i> | Terong gelatik | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 51 | <i>Solanaceae</i> | <i>Solanum mongela</i> | Terong ungu | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 52 | <i>Solanaceae</i> | <i>Capsium frutescens</i> | Cabai rawit | Buah | Pangan | Disayur atau dikonsumsi secara langsung |
| 53 | <i>Solanaceae</i> | <i>Capsium annum</i> | Cabai Panjang | Buah | Pangan | Disayur atau dikonsumsi |
| 54 | <i>Solanaceae</i> | <i>Solanum torvum</i> | Cepokak | Buah | Pangan | Disayur |
| 55 | <i>Sapotaceae</i> | <i>Manilkara zapota</i> | Sawo manila | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 56 | <i>Sapotaceae</i> | <i>Manilkara zapota</i> | Sawo | Buah; batang | Pangan; bang unan | Dikonsumsi secara langsung; digergaji lalu dikeringkan |
| 57 | <i>Sapindaceae</i> | <i>Litchi chinensis</i> | Kelengkeng | Buah | Pangan | Dikonsumsi secara langsung |
| 58 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Zingiber officinale</i> | Bangle | Rimpang | Obat | Diulek lalu dicampur air |
| 59 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Zingiber officinale rosc</i> | Jahe | Rimpang | Bumbu; obat | Diulek; direbus dan dicampur gula aren/gula merah |
| 60 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Curcuma longa</i> | Kunyit | Rimpang | Bumbu; obat | Diulek; diparut diambil airnya. |
| 61 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Kampferia galangala</i> | Kencur | Rimpang | Obat; pangan | Diblender; diulek |
| 62 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Zingiber zerumber</i> | Lempuyang | Rimpang | Bumbu | Ditumbuk; diulek |
| 63 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Alpina galanga</i> | Lengkuas | Rimpang; Batang | Bumbu; obat | Diulek; dipotong |
| 64 | <i>Zingiberceae</i> | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> | Temulawak | Rimpang | Obat | Direbus |

Lampiran 16. Lampiran dokumentasi wawancara

Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Suwanto



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Sudiem



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Toni



Dokumentasi wawancara dengan ibu tina



RIWAYAT HIDUP



Julia Setiawati, Lahir di lampung pada tanggal 1 juli 2003, penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, lahir dari ayahanda “Misdiyanto” dan ibunda Titis Intansari”.

Penulis sejak usia 5 tahun telah menempuh pendidikan awal di Tk Darul Fallah Kotagajah pada tahun 2008-2009 setelahnya melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Sumberrejo pada tahun 2010-2015. Melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Al- Arifiyyah pada tahun 2016- 2018. Tahun 2019-2021 melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMK Karya Wiyata Punggur. Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG (UIN) sebagai mahasiswa program studi Tadris Biologi.